

**PERAN ISTRI PEGAWAI NEGERI SIPIL DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA
DARI TINJAUAN EKONOMI ISLAM**
(Studi di IAIN Langsa)

SKRIPSI

Oleh:

ABDUL RAHMAN
NIM. 4022016063

Program Studi
EKONOMI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1443 H

**PERAN ISTRI PEGAWAI NEGERI SIPIL DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA
DARI TINJAUAN EKONOMI ISLAM
(Studi di IAIN Langsa)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**



Oleh:

**ABDUL RAHMAN
NIM. 4022016063**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1443 H**

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

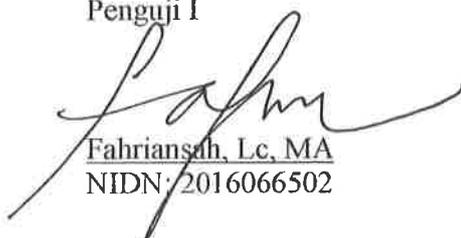
Skripsi berjudul “**Peran Istri Pegawai Negeri Sipil dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Dari Tinjauan Ekonomi Islam (Studi di IAIN Langsa)**” disusun oleh Abdul Rahman, NIM 4022016063, Program Studi Ekonomi Syariah, telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 5 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 19 Agustus 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

Penguji I



Fahriansah, Lc, MA
NIDN: 2016066502

Penguji II



Mastura, M. E.I
NIDN: 2013078701

Penguji III



M. Yahya, SE, M. Si
NIDN: 2031126517

Penguji IV

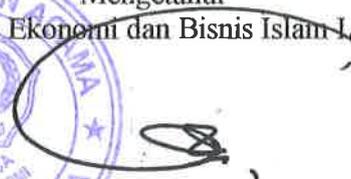


Nanda Safarida, ME
NIDN: 2012118301

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa




Dr. Iskandar Budiman, MCL
NIP: 19650616 199503 1 002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PERAN ISTRI PEGAWAI NEGERI SIPIL DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN RUMAH TANGGA DALAM TINJAUAN
EKONOMI ISLAM (Studi di IAIN Langsa)**

Oleh

Abdul Rahman
4022016063

Dapat Dipersetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah
Langsa, 15 Juni 2021

Pembimbing I



Dr. Amiruddin Yahya, MA
NIP: 19750909 200801 1 013

Pembimbing II



Mastura, M.E.I
NIDN : 2013078701

16/6/2021
ACC & sidangkan.

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Fahriansah, Lc, MA
NIDN : 2116068202

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Rahman
Nim : 4022016063
Tempat/Tanggal Lahir : Kuala Simpang/ 07 Januari 1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Raja Tuha Kecamatan Manyak Payed Kab. Aceh
Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Istri Pegawai Negeri Sipil Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Di IAIN Langsa)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 15 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Abdul Rahman

ABSTRAK

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang ekonomi. Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yaitu peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran istri pegawai negeri sipil dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peran istri pegawai negeri sipil dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan 8 orang responden di IAIN Langsa. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka, internet dan lain-lain. Jenis penelitian yang dilakukan berupa penelitian lapangan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa istri sebagai pegawai negeri sipil sangat memberikan kontribusi baik dalam peningkatan pendapatan rumah tangga. Secara segi ekonomi yaitu baik dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sehari-hari, membantu perekonomian orang tua, kemudian pendapatan yang istri terima dapat digunakan untuk keinginan dan kebutuhan anak-anak baik dalam perkembangan maupun pertumbuhan anak. Peran istri pegawai negeri sipil dalam tinjauan ekonomi Islam yaitu tidak bertentangan dengan hukum Islam. Dalam motivasi bekerja dalam Islam tidak melarang seorang wanita atau istri bekerja, asalkan dalam menjalani pekerjaannya seorang istri tidak melalaikan kewajiban utamanya sebagai istri dan ibu bagi keluarganya. Dari etika wanita dalam bekerja Islam menganjurkan bagi wanita yang bekerja di luar rumah, dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: mendapat izin dari walinya, karena hak suami untuk menerima atau menolak keinginan istri untuk bekerja di luar rumah, sehingga dapat dikatakan bahwa persetujuan suami bagi wanita karir merupakan syarat utama yang harus dipenuhi oleh seorang istri. Secara umum dalam pandangan Islam wanita mendapat kebebasan untuk bekerja, tidak meninggalkan tanggung jawab dan ibu dari anak-anaknya serta dapat menjaga kodratnya juga agamanya.

Kata Kunci : Istri, Pegawai Negeri Sipil, Pendapatan, Ekonomi Islam

ABSTRACT

The participation of women in the world of work has contributed greatly to family welfare, especially in the economic field. This situation makes women have two roles at once, namely the domestic role in charge of taking care of the household and the public role serving outside the home or working to meet the needs of the whole family. This study aims to determine how the role of the wife of a civil servant in increasing household income and how the Islamic economic review of the role of the wife of a civil servant in increasing household income. This research method uses qualitative methods. In this study the authors use primary data and secondary data. Primary data is data obtained from observations, documentation and interviews with 8 respondents at IAIN Langsa. Secondary data obtained from literature studies, internet and others. The type of research conducted is in the form of field research. Based on the results of the study, it can be concluded that the wife as a civil servant greatly contributes both to increasing household income. From an economic point of view, it is good in meeting daily needs, helping the economy of parents, then the income that the wife receives can be used for the desires and needs of children both in the development and growth of children. The role of the wife of a civil servant in an Islamic economic review is not contrary to Islamic law. The motivation to work in Islam does not prohibit a woman or wife from working, as long as in carrying out her work a wife does not neglect her main obligations as a wife and mother to her family. From the ethics of women in working Islam recommends for women who work outside the home, taking into account several things as follows: getting permission from their guardians, because the husband's right to accept or reject the wife's desire to work outside the home, so it can be said that the husband's approval for women Career is the main requirement that must be met by a wife. In general, in the view of Islam, women have the freedom to work, do not leave their responsibilities and the mother of their children and can maintain their nature and religion.

Keywords: *Wife, Civil Servant, Income, Islamic Economy*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “**Peran Istri Pegawai Negeri Sipil Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Di IAIN Langsa)**”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.CL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak H. Fahriansah Lc., MA., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah.
4. Ibu Mastura, M.E.I., selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Dr. Amiruddin Yahya, MA., sebagai pembimbing I penulis yang dengan tulus telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
6. Bapak Junaidi, M. Ed, MA., selaku Penasehat Akademik.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

8. Teman-teman dan semua pihak yang telah memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi semoga menjadi amal jariyah dikemudian hari.

Penulis tidak dapat membalas seluruh jasa yang telah diberikan kepada penulis, hanya do'a yang dapat diberikan oleh penulis, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada penulis dengan berlipat ganda serta menjadi amal dan ibadah untuk bekal di akhirat kelak. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Langsa, 15 Juni 2021

Penulis

ABDUL RAHMAN

NIM: 4022016063

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

1. Vokal Tunggal

Vokal bahasa Arab, seperti,vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah I	I	I
ـُ	Dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba = كَتَبَ

Fa'ala = فَعَلَ

Zakira = ذَكَرَ

Yazhabu = يَذْهَبُ

Suila = سئِلَ

Kaifa = كَيْفَ

Haula = هَوْلَ

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
اِی	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
اُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

3. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الجَلالُ

6. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuḏūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīmūl-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur’an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur’an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرًا مِنَ اللَّهِ وَفَتْحًا قَرِيبًا

Naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarīb

بِهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī‘an

Lillāhil-amru jamī‘an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Pedoman penulisan huruf latin yang memiliki tanda diakritik

Untuk menulis huruf yang memiliki tanda baik di bawah ataupun di atas, dapat dilakukan dengan beberapa cara. Di antaranya dengan meng-*insert symbol*. Cara lainnya dapat dilakukan dengan mengetikkan *character code* yang terdiri dari empat digit kemudian diblok dan selanjutnya tekan tombol ALT dan X secara bersamaan. Misalnya kita ingin menuliskan huruf kapital A yang bergaris di atas, maka setelah kita tempatkan kursor pada tempat yang kita inginkan kita ketik 0100, kemudian diblok dan tekan tombol ALT dan X pada keyboard secara bersamaan. Untuk padanan huruf yang lain dapat dilihat pada tabel berikut.

Huruf	<i>Character Code</i>	Huruf	<i>Character Code</i>
Ā	0100	Š	1e60
ā	0101	š	1e61
Ī	012a	Ş	1e62
ī	012b	ş	1e63
Ū	016a	Ŧ	1e6c
ū	016b	ŧ	1e6d
Ḑ	1e0c	Ẓ	1e92
ḑ	1e0d	ẓ	1e93
Ḥ	1e24	Ẑ	017b
ḥ	1e25	ẑ	017c

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRAC	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Perumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.7 Penjelasan Istilah	9
1.8 Kerangka Teori	9
1.9 Kajian Terdahulu	10
1.10 Metode Penelitian	14
1.10.1 Pendekatan Penelitian	14
1.10.2 Jenis Penelitian	14
1.10.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	15
1.10.4 Subjek Penelitian.....	15
1.10.5 Sumber Data Penelitian.....	16
1.10.6 Teknik Pengumpulan Data.....	16

1.10.7 Teknik Analisis Data	18
1.10.8 Pengecekan Keabsahan Data.....	22
1.10.9 Sistematika Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	24
2.1 Peran	24
2.1.1 Pengertian Peran	24
2.2. Istri	27
2.2.1. Pengertian Istri	27
2.3. Peran Istri	28
2.3.1. Motif Istri Bekerja	32
2.4. Pegawai Negeri Sipil.....	35
2.4.1. Definisi Pegawai Negeri Sipil.....	35
2.4.2. Gaji Pegawai Negeri Sipil.....	35
2.5 Pendapatan	36
2.5.1. Pengertian Pendapatan	36
2.5.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	37
2.5.3. Tingkat Pendapatan	38
2.5.4. Pendapatan Rumah Tangga	39
2.5.5. Indikator Pendapatan Rumah Tangga.....	40
2.6. Pandangan Islam Mengenai Perempuan Berkerja	41
2.6.1. Syarat Perempuan Berkerja Dalam Islam.....	43
2.6.2. Kedudukan Perempuan Dalam Islam	44
2.6.3. Hak dan Kewajiban Istri Menurut Hukum Islam.....	46
BAB III HASIL PENELITIAN	50
3.1 Deskripsi Data Penelitian.....	50
3.1.1. Gambaran Umum Institut Agama Islam Negeri Langsa.....	50
3.1.2. Visi dan Misi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa ...	53
3.1.3. Struktur Organisasi IAIN Langsa	54
3.1.4. Jumlah Pegawai Negeri Sipil dan Dosen IAIN Langsa	55
3.2. Deskripsi Responden	55
3.3. Hasil Penelitian	56

3.3.1. Peran Istri Pegawai Negeri Sipil Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga	57
3.3.2. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran Istri Pegawai Negeri Sipil Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga	64
BAB IV PENUTUP	75
4.1. Kesimpulan	75
4.2. Saran-saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil dan Dosen di IAIN Langsa	55
Tabel 3.2. Data Responden	55
Tabel 3.3.Pendapatan Responden	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Teori.....	9
Gambar 3.1 Bagan Organisasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	82
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	83
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama sempurna yang mengatur seluruh sendi kehidupan manusia dan alam semesta. Kegiatan perekonomian juga diatur dalam Islam dengan prinsip illahiah. Harta yang ada pada kita sesungguhnya bukan milik kita, melainkan titipan dari Allah SWT agar dimanfaatkan sebaik-baiknya demi kepentingan umat manusia yang pada akhirnya semua akan kembali kepada Allah SWT untuk di pertanggungjawabkan.¹

Sejak awal peradaban manusia, masyarakat baik secara individu maupun kelompok, memiliki peranan paling penting dalam perekonomian. Kesejahteraan ekonomi yang berhasil dicapai oleh masyarakat adalah merupakan hasil kerja kolektif dari semua komponen dalam masyarakat tersebut. Pada dasarnya peran masyarakat ini merefleksikan kepedulian mereka terhadap sesama.

Mereka bekerja tidak selalu untuk kepentingan dirinya semata, tetapi juga untuk kepentingan orang lain, misalnya keluarga, kerabat, dan masyarakat di sekitarnya biasa disebut sikap altruisme atau perhatian terhadap kesejahteraan orang lain yang berlandaskan beberapa faktor seperti empati, maupun lingkungan. Jadi, sikap altruisme pada akhirnya kembali kepada keuntungan dan kepentingan seseorang itu sendiri. Alasan yang lain adalah pandangan bahwa sifat altruisme merupakan bagian integral dan alamiah dari perilaku manusia.²

¹ Veithzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics dan Finance*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.1

² Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P2EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.463

Rumah tangga atau keluarga memerlukan berbagai barang dan jasa untuk seluruh anggota keluarga. Barang dan jasa digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat primer, sekunder dan tersier. Dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rumah tangga biasanya berupa kegiatan konsumsi. Barang atau jasa yang akan dikonsumsi oleh rumah tangga sebagian dapat dihasilkan sendiri. Mereka dapat memperolehnya langsung dari alam atau dengan membuat barang dan jasa itu. Jadi di samping kegiatan konsumsi, rumah tangga dapat juga melakukan kegiatan produksi. Dalam masyarakat yang makin mengutamakan spesialisasi, hampir seluruh barang dan jasa yang diperlukan oleh rumah tangga diperoleh melalui kegiatan pertukaran.

Konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga seimbang dengan kegiatan pertukarannya. Sayur mayur, minyak goreng, gula, teh, pakaian, dan sepeda. Bagi seorang pegawai yang tinggal di kota dan tidak memiliki pekarangan, tidak satupun dari barang-barang yang dicontohkan itu dapat dihasilkan sendiri dan mereka mendapatkannya dengan cara membeli. Jadi, seluruh kegiatan konsumsi ditutup dengan kegiatan pertukaran. Pembelian dilakukan dengan menggunakan uang gaji yang diperoleh sebagai pegawai. Rumah tangga dapat melakukan pertukaran karena mereka adalah pemilik faktor produksi alam, tenaga kerja, moral dan kewiraswastaan.³ Dengan memanfaatkan salah satu atau beberapa faktor produksi, mereka dapat menghasilkannya, misalnya berupa gaji. Dengan gaji itu mereka dapat melakukan pertukaran.

Kemajuan zaman seiring dengan berkembangnya informasi ditingkat kemampuan intelektual manusia. Bersama itu peran perempuan dalam kehidupan

³ Sutarno, Sunarto, Sudarno, *Ekonomi*, (Solo: PT Wangsa Jatra Lestari, 2014), h.64

terus berubah untuk menjawab tantangan zaman, tak terkecuali mengenai peran istri dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami.

Allah menciptakan seorang suami adalah pemimpin di dalam rumah, bagi istri dan anak-anaknya, karena Allah telah menjadikannya sebagai pemimpin dengan pertimbangan, karena dia telah diberi keutamaan oleh Allah dan karena suami yang memberi nafkah. Oleh karena itu, seorang suami mempunyai beberapa hak atas istrinya yang istri harus senantiasa memelihara dan menunaikan. Allah berfirman dalam Q.S An-Nisa 4:34 yang berbunyi:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ
 أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ
 فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ

Terjemahnya: Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dai harta mereka. Sebab itu maka wanita yang shalih, adalah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh kerana Allah telah memelihara (mereka).⁴

Seiring dengan berubahnya cara pandang masyarakat terhadap peran dan posisi kaum wanita di tengah-tengah masyarakat, maka kini sebagaimana kaum pria banyak kaum wanita yang berkarir, baik di kantor pemerintah maupun swasta bahkan ada yang berkarir di bidang kemiliteran dan kepolisian, sebagaimana pria. Dalam kehidupan modern banyak wanita dapat bekerja dan berkarir dimana saja selagi ada kesempatan. Ada yang berkarir dalam hukum dan jaksa, ada yang

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Solo: SYGMA, 2007), h. 75

terjun di bidang ekonomi, seperti menjadi pengusaha, pedagang, kontraktor dan sebagainya. Ada pula yang bergerak di bidang sosial budaya dan pendidikan, seperti menjadi dokter, arsitek, artis, penyanyi, sutradara, guru, dan lain-lain. Bahkan ada pula yang terjun dalam bidang politik, misalnya menjadi presiden, anggota DPR, MPR, DPA, Menteri dan lain-lain.⁵

Kini para perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga. Partisipasi wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang ekonomi. Angka wanita pekerja di Indonesia dan juga negara lain masih akan terus meningkat.

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), terjadi pertumbuhan jumlah tenaga kerja perempuan dari 2018 ke 2019. Pada 2018, tercatat 47,95 juta orang perempuan yang bekerja. Jumlahnya meningkat setahun setelahnya menjadi 48,75 juta orang. Hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang memungkinkan wanita dapat mengerjakan masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus.

Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga, yang secara otomatis mampu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh keluarga.⁶

93 ⁵ Huzaemah T. Yanggo, *Fiqh Wanita Kontemporer* (Jakarta: Almarwardi Prima, 2001), h.

⁶ Abdullah, *Sangkan Peran Gender*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), h.197

Di Indonesia banyak masyarakatnya ingin menjadi pegawai negeri sipil, Badan kepegawaian negara (BKN) merilis data nasional jumlah pegawai negeri sipil (PNS) per Juni tahun 2020 berjumlah 4.121.176 orang yang terbagi di instansi pusat dan daerah. Meningkatnya partisipasi masyarakat yang ingin menjadi pegawai negeri sipil karena jenjang karir yang baik.⁷

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa merupakan perguruan tinggi agama Islam di kota Langsa. Berdasarkan observasi dilapangan, terdapat pegawai negeri sipil baik laki-laki maupun perempuan. Pegawai negeri sipil mempunyai gaji yang dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Melalui fakta yang ada, perempuan sebagai istri pegawai negeri sipil ikut bekerja di sektor formal.

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd yaitu dosen PNS yang bekerja di IAIN Langsa menurutnya, pendapatan suami sebagai pegawai negeri sipil seharusnya cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Namun pada kenyataannya istri pegawai negeri sipil juga ikut mengambil peran pada sektor formal. Alasan istri bekerja disektor formal yaitu tuntutan kehidupan sebelum menikah, sehingga kebiasaan bekerja itu terbawa sampai menikah serta alasan lainnya yaitu untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan pada saat dibangku perkuliahan.⁸

Peran ideal keluarga memang harus dilakukan dengan penuh keikhlasan dan kesadaran oleh kedua belah pihak guna membuat keluarga yang harmonis, saling menghormati dan memenuhi hak dan kewajiban juga merupakan cermin dari keseimbangan sebuah keluarga yang saling melengkapi satu sama lain.

⁷ Badan Kepegawaian Negara, *Buku Statistik PNS Juni 2020*, (Jakarta:Deputi Bidang Sistem Informasi Kepagawaian, 2020)

⁸ Wawancara Pra Penelitian bersama ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd yaitu dosen PNS yang bekerja di IAIN Langsa Pada Tanggal 20 Januari 2020 Pukul 10.00

Karena tidak ada manusia yang sempurna maka membentuk keluarga adalah suatu kebutuhan untuk saling menjaga dan mengisi satu sama lain antara suami dan istri. Dengan mengetahui dan memahami peran dan tantangan suami istri di dalam rumah tangga diharapkan dapat mempermudah kehidupan keluarga berdasarkan ajaran agama dan hukum yang berlaku.

Didalam keluarga juga terdapat hak dan kewajiban yang harus ditaati oleh setiap anggota keluarganya. Namun dalam perkembangannya keadaan keluarga yang ada di masyarakat saat ini banyak berubah dari kondisi ideal tersebut. Banyak terjadi pertukaran peran yang terjadi di anggota keluarganya, di antaranya kondisi di mana peran-peran yang seharusnya dilakukan suami malah dilakukan oleh istri dan begitu juga sebaliknya peran istri lebih diambil alih oleh suami.⁹

Program pemberdayaan perempuan dalam kehidupan keluarga akan mampu menjadi pintu masuk menuju perbaikan kesejahteraan keluarga. Berkaitan dengan perbaikan kesejahteraan keluarga menuntut perempuan untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk bekerja dalam menambah penghasilan, seperti halnya program pemberdayaan masyarakat.¹⁰

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul “peran istri pegawai negeri sipil dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dari tinjauan ekonomi Islam (Studi di IAIN Langsa)”.

⁹ *Ibid*, h.197

¹⁰ Sulistiani, *Kemitraan Dan Moral-Moral Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Gaya Media, 2004) h. 19-20

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Angka wanita pekerja di Indonesia akan terus meningkat.
2. Perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga.
3. Istri pegawai negeri sipil juga ikut mengambil peran pada sektor formal.

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah ini dibuat agar penulis tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian, serta dapat diketahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Penulis hanya berfokus pada istri yang bekerja di IAIN Langsa yang mempunyai suami bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran istri pegawai negeri sipil dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peran istri pegawai negeri sipil dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran istri pegawai negeri sipil dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

2. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap peran istri pegawai negeri sipil dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi penelitian sejenis, serta dapat membuka wawasan baru sehingga dapat memicu munculnya penelitian selanjutnya khususnya mengenai peran istri pegawai negeri sipil dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh Pemerintah Kota Langsa, khususnya dalam hal pemberdayaan. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan mengenai ekonomi Islam.

1.7. Penjelasan Istilah

Untuk mempermudah penelitian ini maka dapat dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Peran adalah beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat dan harus dilaksanakannya.¹¹
2. Istri adalah wanita (perempuan) yang telah bersuami, atau perkumpulan kaum wanita yang dinikahi.¹²
3. Pegawai Negeri Sipil adalah dalah pegawai yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 667

¹² *Ibid*, h. 455

dalam suatu jabatan negeri, atau disertai tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹³

4. Pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, dan lain sebagainya.¹⁴
5. Rumah Tangga adalah suatu kumpulan dari masyarakat terkecil yang terdiri dari pasangan suami istri, anak-anak, mertua dan sebagainya.¹⁵

1.8. Kerangka Teori

Kerangka pikir merupakan gambaran alur penelitian yang akan dilakukan nantinya. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peran istri pegawai negeri sipil dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dari tinjauan ekonomi Islam. Untuk lebih jelasnya, berikut gambar kerangka teori dalam penelitian ini:

Gambar 1.1.
Kerangka Teori



¹³PegawaiNegeriSipildiaksesmelalui https://id.wikipedia.org/wiki/Pegawai_Negeri_Sipil pada tanggal 12 Desember 2020 pukul 11.09

¹⁴ Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Total Media, 2009), h.199

¹⁵ Sidi Nazar Bakry, *Kunci Kebutuhan Rumah Tangga*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,2000), h. 26

1.9. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elvina Fiskayola 2019 dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Wanita Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Pasar Danau Bingkuang Menurut Tinjauan Ekonomi Syariah*”. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran wanita pedagang kaki lima di pasar Danau Bingkuang dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga adalah menambah dan meningkatkan kondisi perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih adapun bentuk meningkatkan pendapatan itu sendiri ialah dapat membantu suami, untuk memnuhi kebutuhan pokok keluarga, seperti kebutuhan, papan, pangan dan sandang serta pendidikan dan kesehatan dapat dipenuhi dengan wanita berdagang untuk meningkatkan pendapatan keluarga yang tidak bertentangan dengan syari’at Islam. Tinjauan ekonomi syariah terhadap peran wanita pedagang kaki lima di pasar Danau Bingkuang dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga secara umum sesuai dengan prinsip syariah yaitu dilakukan dengan usaha dan niat yang baik untuk membantu dan meningkatkan pendapatan keluarga.¹⁶ Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang peran dan menurut tinjauan ekonomi Islam. Yang membedakan dengan skripsi penulis ialah subjek penelitian yaitu istri atau wanita yang bekerja di IAIN Langsa, sedangkan pada penelitian Elvina yaitu wanita pedagang sayur.

¹⁶ Elvina Fiskayola, *Peran Wanita Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Pasar Danau Bingkuang Menurut Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana 2017 dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik Di Takalar PTP Nusantara XIV Gula)*”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) latar belakang perempuan bekerja sebagai buruh pabrik PTP Nusantara XIV Gula dikarenakan adanya desakan kebutuhan ekonomi keluarga, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Begitu pula dengan suami dari buruh perempuan tersebut, mayoritas suami dari buruh perempuan Pabrik PTP Nusantara XIV Gula tersebut hanya terserap pada sektor swasta, Sehingga mereka mengizinkan istri mereka bekerja sebagai buruh Pabrik PTP Nusantara XIV Gula karena latar belakang desakan dan himpitan kebutuhan ekonomi keluarga. (2) peran buruh perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga terlihat dari pemanfaatan pendapatan, yang selalu diutamakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. (3) Buruh perempuan Pabrik PTP Nusantara XIV Gula mengalami beban kerja ganda yaitu dalam ranah publik sebagai buruh pabrik.¹⁷ Persamaan penelitian Yuliana dengan skripsi penulis ialah sama meneliti peranan. Perbedaannya yaitu variabel penelitian yang dilakukan oleh Yuliana yaitu dalam meningkatkan ekonomi keluarga sedangkan penulis lebih terfokus kepada meningkatkan pendapatan rumah tangga dalam tinjauan ekonomi Islam.

¹⁷ Yuliana, *Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik Di Takalar PTP Nusantara XIV Gula)*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar, 2017).

3. Penelitian yang dilakukan Viqih Akbar 2017 dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga*". Hasil dari penelitian ini adalah: industri rumahan primajaya plastik memwadhahi perempuan untuk bekerja di sana, industri rumahan Primajaya plastik memperkerjakan perempuan atau ibu rumah tangga, sehingga mereka dapat terbantu secara ekonomi dengan menghasilkan gaji dari bekerja di sana.¹⁸ Persamaan penelitian Viqih dengan skripsi penulis ialah sama meneliti peran. Perbedaannya yaitu variabel penelitian yang dilakukan oleh Viqih yaitu dalam meningkatkan perekonomian keluarga sedangkan penulis lebih terfokus kepada pendapatan rumah tangga dalam tinjauan ekonomi Islam.
4. Penelitian yang dilakukan Anisa Sujarwati 2013 dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga Di Dusun Pantog Kulon, Kalibawang, Kulon Progo*". Hasil dari penelitian tersebut terlihat bahwa peran perempuan sangat kuat, semangat para perempuan bekerja sangat besar walaupun dengan penghasilan yang kecil. Perempuan pekerja gula merah dapat mengisi sektor-sektor penting dalam keluarga, yaitu sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial. Upah yang minimum inilah yang dipergunakan para perempuan untuk memenuhi sektor-sektor dalam mensejahterakan keluarga mereka. Dengan bekerjanya perempuan secara otomatis peran perempuan menjadi ganda, yaitu menjadi ibu rumah tangga dan sebagai perempuan pekerja. Sisi sosiologis dalam penelitian ini yaitu peran dan semangat bekerja para

¹⁸ Viqih Akbar, *Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga*, Skripsi Fakultas Ilmu Dakwa Dan Komunikasi Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, (2017).

perempuan dalam mensejahterakan keluarga mereka. Peran yang di mana para perempuan secara otomatis mengabdikan kepada keluarga dan peran perempuan yang menghasilkan interaksi sosial kepada keluarga ataupun masyarakat. Peran perempuan dalam keluarga tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sekitar agar tercipta masyarakat yang harmonis.¹⁹

Persamaan penelitian Anisa Sujarwati dengan skripsi penulis ialah sama-sama meneliti mengenai peran perempuan. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anisa Sujarwati lebih menekankan hasilnya kepada sektor dalam rumah tangga bukan pada hasil pendapatan istri.

5. Penelitian yang dilakukan Abdul Malik 2012 dalam skripsinya yang berjudul "*Peranan Istri Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Di Desa Tawaroe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone*". Hasil penelitian ini menunjukkan peranan istri dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani di Desa Tawaroe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone, baik secara langsung maupun tidak langsung istri petani di Desa ini maksudnya delapan informan telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga dan bentuk peranan istri petani dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya di Desa ini banyak para istri petani yang kemudian melakukan pekerjaan sampingan untuk membantu suami.²⁰ Persamaan penelitian Abdul Malik dengan skripsi penulis ialah sama meneliti peranan istri. Perbedaannya

¹⁹ Anisa Sujarwati, *Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga Di Dusun Pantog Kulon, Banjaroyo, Kalibawang, Kulon Progo*, (Skripsi Program Studi Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.)

²⁰ Malik, *Peranan Istri Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Tawaroe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone*, (Skripsi pada Universitas Hasanudin, Makasar, 2012).

pada variabel penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik yaitu dalam meningkatkan kesejahteraan sedangkan penulis lebih terfokus kepada meningkatkan pendapatan rumah tangga dalam tinjauan ekonomi Islam.

1.10. Metode Penelitian

1.10.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dan metode penelitian yang digunakan ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian ini dimunculkan karena adanya perubahan dalam memandang realita atau kenyataan serta fenomena atau gejala sosial yang di pandang sebagai sesuatu yang utuh tidak dapat dipisahkan dan penuh makna. Metode kualitatif ini sering disebut sebagai penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*).²¹

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menentukan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami sehubungan dengan peran pegawai negeri sipil dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga atau proses yang sedang terjadi, kecenderungan, kelainan yang muncul, pertentangan, dan lain-lain.

1.10.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *field research* yaitu jenis penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung dengan menjadikan penelitian menjadi sumber untuk mendapatkan data-

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 8

data, informasi, dan laporan yang sesuai dengan keperluan yang akan dibahas dalam penulisan ini.²²

1.10.3. Tempat dan Waktu Penelitian

1.10.3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang berlokasi di Jalan Meurandeh, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh 24354. Waktu penelitian dilaksanakan bertahap mulai dari kegiatan pendahuluan, pelaksanaan, sampai kegiatan akhir penelitian. Peneliti nantinya datang langsung ke lapangan dengan maksud untuk wawancara serta studi dokumentasi terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu antara bulan Oktober 2020 sampai dengan Juni 2021.

1.10.4. Subjek Penelitian

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* (bola salju) adalah metode sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lain nya, biasanya metode ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu.²³ Subjek penelitian yang dipilih sebanyak 8 orang istri pegawai negeri sipil, yang dipilih berdasarkan kriteria yaitu istri pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa.

²² *Ibid*, h. 9.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet-3, 2007), h. 15

1.10.5. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden.²⁴Sumber data terbagi atas 2 bagian, yaitu:

- 1) Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Maka dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah istri pegawai negeri sipil yang bekerja IAIN Langsa untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, pengambilan data dengan cara wawancara dan observasi.
- 2) Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dapat melalui orang lain atau dokumentasi. Maka sumber sekunder dalam penelitian ini adalah literatur yang berhubungan dengan penelitian ini juga ditambah dengan dokumentasi yang berkaitan dengan data mengenai peran istri pegawai negeri sipil dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

1.10.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan alat bantu atau cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi data. Banyak terdapat teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Namun, untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data saja, yaitu melalui wawancara sebagai sumber informasi utama dan

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,...h. 172

dokumentasi sebagai informasi pelengkap. Berikut ini adalah pemaparan dari teknik yang digunakan untuk pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi sering disebut sebagai proses pengamatan, dalam istilah yang sederhana adalah proses dimana penelitian atau terjun langsung ke lokasi penelitian.²⁵ Observasi sering disebut sebagai proses pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.²⁶ Observasi adalah pengindraan sistematis secara khusus dengan penuh perhatian terhadap suatu subjek tertentu.

Dalam proses observasi peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan menafsirkan atas apa yang terjadi dalam sebuah fenomena. Peneliti menggunakan panduan dan penelitian langsung tentang peran istri pegawai negeri sipil dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, agar penulis mendapatkan data yang sebenarnya di lapangan. Pada tahapan ini penulis juga mencoba mencermati kondisi daerah penelitian supaya apa yang ingin penulis lakukan berjalan dengan lancar.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan secara langsung informasi yang diperlukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden untuk dijawab.²⁷ Metode

²⁵ Konsuelo G. Sewilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta, UI Pres: 2000), hal. 198

²⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Menelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 52

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.194.

wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*) artinya peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu, akan tetapi pelaksanaannya lebih bebas, dalam arti tidak menutup kemungkinan untuk muncul pertanyaan baru yang masih relevan agar mendapatkan pendapat dan ide dari narasumber secara lebih luas.

Adapun yang menjadi sumber informasi adalah istri pegawai negeri sipil di IAIN Langsa untuk mendapatkan informasi mengenai peran istri pegawai negeri sipil dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dari tinjauan ekonomi Islam. Untuk kemudian penulis memperoleh jawaban atau keterangan sebagai data dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau foto, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen gambar merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Hasil dari observasi atau wawancara akan lebih dipercaya jika didukung oleh gambar berupa foto-foto yang diambil oleh peneliti dengan responden pada saat observasi maupun saat wawancara berlangsung.

1.10.7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan di pelajari,

dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁸

Miles dan Huberman yang di kutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan di lakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction, data display, data conclusion drawing/verification*.²⁹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles and Huberman dan Spradley.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Tentu saja proses reduksi data ini tidak harus menunggu hingga data terkumpul banyak konsep ini berbeda dengan model kuantitatif yang mengharuskan peneliti menunggu data terkumpul semuanya dahulu baru mengadakan analisis namun dapat dilakukan sejak data masih sedikit sehingga selain meringankan kerja peneliti, juga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan kategorisasi data yang telah ada. Jika hal tersebut telah dilakukan, data akan secara mudah dimasukkan kedalam kelompok-kelompok yang dibuat peneliti.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 335.

²⁹ *Ibid*, h. 337- 345.

Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data yang mana dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebut, cerita-cerita apa saja yang dikembangkan, merupakan pilihan-pilihan analisis. Dengan begitu proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.³⁰ Untuk mempermudah peneliti dalam mereduksi data, peneliti menggunakan alat bantu berupa peralatan elektronik seperti *handphone* untuk *memotret* dan *merecord*.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang di kutip oleh Sugiyono, menyatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyajian data melalui transkrip wawancara yang telah dilampirkan.

³⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu sosial*, (Yogyakarta : Erlangga, 2009), h 150

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 95.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari pengumpulan data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan dan pencarian kasus-kasus negatif (kasus khas, berbeda, mungkin pula penyimpangan dari kebiasaan yang ada di masyarakat).³²

Menurut Milles and Huberman dalam Muhammad Idrus menyatakan bahwa dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin ada, alur sebab akibat, dan proposisi. Dalam penelitian kualitatif ini, penarikan kesimpulan dapat saja berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung, baru kemudian melakukan reduksi dan penyajian data.³³

Hanya saja ini perlu disadari bahwa kesimpulan yang dibuat itu bukanlah hasil dari kesimpulan final. Hal ini karena setelah proses penyimpulan tersebut, peneliti dapat saja melakukan verifikasi hasil temuan ini kembali kelapangan. Proses verifikasi hasil temuan ini dapat saja berlangsung singkat dan dilakukan oleh peneliti tersendiri, yaitu dilakukan secara selintas dengan mengingat hasil-hasil temuan terdahulu dan melakukan cek silang (*cross check*) dengan temuan lainnya.³⁴

³² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu sosial*, (Yogyakarta : Erlangga, 2009), h. 151.

³³ Ibid, h. 151

³⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu sosial*, (Yogyakarta : Erlangga, 2009), h. 151.

1.10.8. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting dilakukan. Pengecekan ini dilakukan dengan maksud untuk melakukan validasi data, agar data yang diperoleh benar-benar data yang sesungguhnya, tidak ada rekayasa, karena penelitian kualitatif bersifat naturalistik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi paling umum dipakai dalam uji validitas data pada penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Dalam memperoleh kevaliditasan data dengan teknik triangulasi, peneliti melakukan dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; dan membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang yang berada, orang mengecek ulang hasil penelitian dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.³⁵

³⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu sosial*, (Yogyakarta : Erlangga, 2009), h. 176

1.10.9 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Bab ini membahas tentang tinjauan teoritis yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan peran istri pegawai negeri sipil dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dari tinjauan ekonomi Islam.

BAB III : HASIL PENELITIAN

Bab ini peneliti akan memaparkan mengenai hasil penelitian temuan dilapangan.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1. Peran

2.2.1. Pengertian Peran

Peran adalah pola perilaku normatif yang diharapkan pada status tertentu. Dengan kata lain, sebuah status memiliki peran yang harus dijalani sesuai aturan (norm) yang berlaku. Alvin L. Bertran dalam Amin menyatakan peran adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memangku status atau kedudukan tertentu.³⁶

Teori peran (*role theory*) merupakan penekanan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku yang sesuai dengan posisi yang ditempati di masyarakat. Peran (*role*) adalah konsep sentral dari teori peran. Dengan demikian kajian mengenai teori peran tidak lepas dari definisi peran dan berbagai istilah perilaku di dalamnya.

Peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab yang meyertainya. Untuk dapat berinteraksi satu sama lain, orang-orang memerlukan cara tertentu guna mengantisipasi perilaku orang lain. Peran melakukan fungsi ini dalam sistem sosial. Seseorang memiliki peran, baik dalam pekerjaan maupun di luar. Masing-masing peran menghendaki perilaku yang berbedabeda. Dalam lingkungan pekerjaan itu sendiri seorang karyawan mungkin memiliki lebih dari satu peran,

³⁶ M. Amin Nurdin, *Mengerti Sosiologi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h. 47.

seorang karyawan bisa berperan sebagai bawahan, penyedia, anggota serikat pekerja, dan wakil dalam panitia keselamatan kerja.³⁷

Teori peran (*role theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan antara teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.³⁸

Posisi aktor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Sebagaimana halnya dalam teater, posisi orang dalam masyarakat sama dengan posisi aktor dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan daripadanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran.³⁹

Dalam teorinya Biddle & Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam 4 golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut:⁴⁰

- 1) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- 2) Perilaku yang muncul dalam interaksi.
- 3) Kedudukan orang-orang dan perilaku.
- 4) Kaitan antara orang dan perilaku.

³⁷ Lidya Agustina, “Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, 2009, h.42

³⁸ M. Amin Nurdin, *Mengerti Sosiologi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h. 51

³⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2004), h. 233.

⁴⁰ *Ibid*, h. 234.

Linton dalam Cahyono, seorang antropolog, telah mengembangkan teori peran. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang diterapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun individu untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut ditentukan oleh peran sosialnya.⁴¹

Kemudian sosiolog yang bernama Elder membantu memperluas penggunaan teori peran dengan menggunakan pendekatan yang dinamakan “*life course*” yang artinya bahwa setiap masyarakat mempunyai harapan kepada setiap anggotanya untuk mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tertentu.⁴²

Dari berbagai deskripsi teori di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang memiliki peran masing-masing yang menghendaki perilaku yang berbeda-beda. Peran merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan fungsi sosialnya. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagaian tidak terpisah dari status yang disandangnya.⁴³

⁴¹ *Ibid*, h. 235

⁴² *Ibid*, h. 236

⁴³ Gartiria Hutami, *Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internar Pemerintahan Daerah*, Skripsi Universitas Diponegoro.

2.2. Istri

2.2.1. Pengertian Istri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istri diartikan sebagai “perempuan yang telah menikah secara sah, baik secara hukum agama maupun hukum negara atau seorang yang telah bersuami.⁴⁴ Wanita atau perempuan dewasa adalah kaum putri (dewasa). Sedangkan wanita karier adalah wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran, dan sebagainya).⁴⁵ Buruh perempuan ialah para perempuan dewasa atau para istri yang mengurus masalah rumah tangga yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa pendapatan baik jasmani ataupun rohani.

Adapun pengertian Perempuan sendiri secara etimologis berasal dari kata empu yang berarti “tuan”, orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar.⁴⁶ Namun dalam bukunya Zaitunah Subhan perempuan berasal dari kata empu yang artinya dihargai.⁴⁷ Lebih lanjut Zaitunah menjelaskan pergeseran istilah dari wanita ke perempuan.

Kata wanita dianggap berasal dari bahasa Sanskerta, dengan dasar kata Wan yang berarti nafsu, sehingga kata wanita mempunyai arti yang dinafsuai atau merupakan objek seks. Jadi secara simbolik mengubah penggunaan kata wanita ke perempuan adalah mengubah objek jadi subjek. Tetapi dalam bahasa Inggris wan ditulis dengan kata want, atau men dalam bahasa Belanda, *wun* dan *schen* dalam

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.446

⁴⁵ *Ibid*, h. 268.

⁴⁶ Herman Saksono, *Pusat Studi wanita* (<http://www.yoho.com>, diakses 24 September 2020)

⁴⁷ Zaitunah Subhan, *Qodrat Perempuan Taqdir atau Mito*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), h.1.

bahasa Jerman. Kata tersebut mempunyai arti *like, wish, desire, aim*. kata *want* dalam bahasa Inggris bentuk lampaunya *wanted*. Jadi, wanita adalah *who is being wanted* (seseorang yang dibutuhkan) yaitu seseorang yang diinginkan.⁴⁸

Sementara itu feminisme perempuan mengatakan, bahwa perempuan merupakan istilah untuk konstruksi sosial yang identitasnya ditetapkan dan dikonstruksi melalui penggambaran.⁴⁹ Dari sini dapat dipahami bahwa kata perempuan pada dasarnya merupakan istilah untuk menyatakan kelompok atau jenis dan membedakan dengan jenis lainnya.

2.3. Peran Istri

Menurut teori gender, peran dan kedudukan yang terpenting bagi perempuan dalam keluarga adalah sebagai istri dan ibu yang mengatur jalannya rumah tangga serta memelihara anak. Tugas istri di harapkan dapat memasak, menjahit, memelihara rumah, serta melahirkan. Sehubungan dengan tugas ini idealnya tempat istri yakni di rumah, istri berperan di sektor domestik. Secara biologis (kodrat) kaum perempuan dengan organ reproduksinya bisa hamil, melahirkan, dan menyusui dan kemudian mempunyai peran gender sebagai perawat pengasuh, dan pendidik anak.⁵⁰

Peran perempuan dapat dilakukan dari perspektif posisi mereka dalam berurusan dengan pekerjaan produktif tidak langsung (domestik) dan pekerjaan produktif langsung (publik), yaitu sebagai berikut:⁵¹

⁴⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h. 448 19

⁴⁹ Maggie Humm, *Ensiklopedia Feminisme*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2002), h. 501

⁵⁰ M.Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: INSISTPress, 2008), h. 75.

⁵¹ Hubies, S.A.V, *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa ke Masa*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2010), h. 197

- 1) Peran tradisi menempatkan perempuan dalam fungsi reproduksi (mengurus rumah tangga, melahirkan dan mengasuh anak, serta mengayomi suami). Hidupnya 100% untuk keluarga. Pembagian kerja sangat jelas, yaitu perempuan di rumah dan lelaki di luar rumah.
- 2) Peran transisi mempolakan peran tradisi lebih utama dari peran yang lain. Pembagian tugas mengikuti aspirasi gender, tetapi eksistensi mempertahankan keharmonisan dan urusan rumah tangga tetap tanggung jawab perempuan.
- 3) Dwiperan memposisikan perempuan dalam kehidupan dua dunia, yaitu menempatkan peran domestik dan publik dalam posisi sama penting. Dukungan moral suami pemicu ketegaran atau sebaliknya keengganan suami akan memicu keresahan atau bahkan menimbulkan konflik terbuka atau terpendam.
- 4) Peran egalitarian menyita waktu dan perhatian perempuan untuk kegiatan di luar. Dukungan moral dan tingkat kepedulian lelaki sangat hakiki untuk menghindari konflik kepentingan pemilahan dan pendistribusian peranan. Jika tidak, yang terjadi adalah masing-masing akan saling berargumentasi untuk mencari pembenaran atau menumbuhkan ketidaknyamanan suasana kehidupan berkeluarga.
- 5) Peran kontemporer adalah dampak pilihan perempuan untuk mandiri dalam kesendirian. Jumlahnya belum banyak. Akan tetapi benturan demi benturan dari dominasi lelaki atas perempuan yang belum terlalu peduli pada kepentingan perempuan mungkin akan meningkatkan populasinya.

Adanya anggapan dalam masyarakat bahwa kaum istri bersifat memelihara, rajin, dan tidak cocok menjadi kepala rumah tangga, maka akibatnya semua pekerjaan di bidang domestik menjadi tanggung jawab kaum istri. Oleh karena itu beban kerja istri yang berat dan alokasi waktu yang lama untuk menjaga kebersihan, dan kerapian rumah tangga, mulai dari mengepel lantai, memasak, merawat anak.⁵²

Dalam pandangan Islam, hubungan suami istri diibaratkan sebagai pakaian antara yang satu bagi yang lain. Suami merupakan pakaian bagi istri dan istri merupakan pakaian bagi suami. Laki-laki merupakan kepala dan rumah merupakan pelabuhannya. Dalam kehidupan modern, peran suami istri dalam gambaran di atas masih dimungkinkan. Meskipun mereka memiliki mobilitas yang lebih tinggi dibanding dengan kehidupan keluarga tradisional, keluarga modern masih didasarkan pada pandangan romantis, maternal, dan domestik.

Cinta romantis adalah konsep yang menunjang prinsip modernisme keteraturan, untuk tiap pria ada satu orang perempuan yang menjadi pasangannya, demikian pula yang sebaliknya. Cinta material dipandang sebagai perwujudan tugas seorang ibu dalam mencintai dan merawat anak-anaknya. Persepsi cinta, romantis, material, dan domestik dapat diartikan sebagai suatu kehidupan keluarga yang dapat berada dalam satu nilai kebersamaan.⁵³

Dalam kehidupan pasca modern, tampaknya ada perbedaan, kekhususan, dan ketidakberaturan yang mendasari kehidupan keluarga mereka. Konsep tentang keluarga inti dengan satu bapak yang bekerja mencari nafkah dan satu ibu yang

⁵² J.Dwi Narwoko, Bagong Suyanto (ed.), *Sosiologi Teks Suatu Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 344.

⁵³ *Ibid*, h. 345

yang mengayomi anak-anak dirumah sudah sulit dipertahankan sebagai realitas kehidupan. Keluarga pasca modern diwarnai dengan kehidupan kedua orang tua yang sama-sama bekerja mencari nafkah di luar rumah, akibatnya angka perceraian semakin tinggi, banyak keluarga dengan satu orang tua saja sehingga anak-anak harus bertahan dan berjuang di jalan.⁵⁴

Dalam hal menentukan peran istri sebagai ibu rumah tangga, berarti bahwa tempat dan kewajiban istri adalah di sektor domestik. Artinya pula, di dalam rumah, sektor privat, tanpa mempunyai kedudukan formal di masyarakat. Di dalam masyarakat, kedudukan resmi perempuan sebagai istri adalah istri suaminya. Semua keadaan ini cenderung memperkuat stereotip seperti istri (wajib) menjadi ibu yang bijak dan menyenangkan, pandai menjaga kehormatan keluarga, harus memberikan ketenangan kepada suami, mampu mengatur kehidupan berkeluarga, dan menciptakan suasana bahagia dalam keluarga.⁵⁵

Kalaupun istri bekerja, istri tidak boleh melupakan tugasnya sebagai ibu dan penyelenggara rumah tangga bahagia, ia cenderung diperlakukan sebagai pencari nafkah kedua (membantu suami). Sebagai pekerja, istri mendapatkan imbalan yang lebih rendah dari laki-laki untuk jenis pekerjaan yang sama nilainya. Perempuan bekerja pun sering kali diperlakukan sebagai perempuan lajang (meskipun telah kawin).⁵⁶

Perempuan dengan kodratnya mempunyai potensi untuk mengembangkan sifat-sifat yang diperlukan sesuai dengan pilihannya tentang berkeluarga dan

⁵⁴ *Ibid*, h. 345

⁵⁵ Dwi Narwoko, Bagong Suyanto (ed.), *Sosiologi Teks Suatu Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 346

⁵⁶ Saparinah Sadli, *Berbeda Tetapi Setara, Pemikiran tentang Kajian Perempuan*, (Jakarta: Buku Kompas, 2010), h. 172

berkarya. Oleh karena itu, kurang relevan untuk mempertentangkan antara karier dan keluarga. Keduanya sebagai suatu pilihan membawa sebuah tanggung jawab. Keduanya juga perlu di dukung oleh pengembangan diri lelaki dan perempuan yang sesuai dengan tuntutan khusus keluarga dan lingkungan kerja masing-masing. Konsekuensi konkret dari pilihan ini ialah perempuan perlu memiliki sifat-sifat untuk lebih asertif. Sementara laki-laki perlu menjadi lebih progresif dengan mau mengembangkan sifat-sifat yang dapat mewujudkan aspirasi bersama, yaitu agar suami dan istri menjadi “mitra sejajar”.⁵⁷

Dalam masyarakat modern tidak jarang terjadi kaum perempuan berperan ganda, baik ia perempuan karier maupaun sebagai ibu rumah tangga. Peran ganda kaum perempuan memungkinkan timbulnya kondisi kritis dan situasi krisis dalam kehidupan rumah tangga modern. Hubungan antara anggota keluarga dapat terjadi diskomunitas komunikasi sehingga dapat mengganggu perkembangan jiwa dan kepribadian anak-anaknya.

2.3.1. Motif Istri Bekerja

Ada beberapa hal yang menyebabkan istri berperan dalam perekonomian keluarga, yaitu istri bekerja karena faktor ekonomi, di samping itu untuk mensejahterakan keluarga, istri juga mendapatkan dukungan dari pihak suami karena gajinya tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga, faktor budaya, dan faktor sosial.⁵⁸

⁵⁷ *Ibid*, h. 14

⁵⁸ Aida Sri Rahayu, *Peranan Istri Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017), h. 14

Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena: pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadarinya perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan, kedua, adanya kemauan wanita untuk bermandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja adalah makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap pekerja wanita, misalnya munculnya kerajinan tangan dan industri ringan.⁵⁹

Wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khususnya rumah tangga miskin. Dalam rumah tangga miskin anggota rumah tangga wanita terjun ke pasar kerja untuk menambah pendapatan rumah tangga yang dirasakan tidak cukup. Pendapatan para pekerja wanita pada industri sandang mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Kontribusi perempuan dapat dikatakan sebagai katup pengaman (*safety valve*) atau penopang bagi rumah tangga miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.⁶⁰

Menurut Rozalinda dalam Aida menyebutkan bahwa motif tingginya keterlibatan perempuan bekerja adalah:⁶¹

⁵⁹ *Ibid*, h. 14

⁶⁰ *Ibid*, h. 15

⁶¹ Aida Sri Rahayu, *Peranan Istri Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017), h. 16

a. **Kebutuhan Finansial**

Kondisi ekonomi keluarga seringkali memaksa perempuan untuk ikut bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Seringkali kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, membuat suami dan isteri harus bekerja untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut membuat sang istri tidak mempunyai pilihan lain kecuali ikut mencari pekerjaan di luar rumah.

b. **Kebutuhan Sosial-Relasional**

Perempuan memilih untuk bekerja karena mempunyai kebutuhan sosial relasional yang tinggi. Tempat kerja mereka sangat mencukupi kebutuhan mereka tersebut. Dalam diri mereka tersimpan suatu kebutuhan akan penerimaan sosial, akan adanya identitas sosial yang diperoleh melalui komunitas kerja. Bergaul dengan rekan-rekan di kantor menjadi agenda yang lebih menyenangkan dari pada tinggal di rumah.

c. **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Bekerja adalah salah satu jalan yang dapat digunakan oleh manusia dalam menemukan makna hidupnya. Dengan berkarya, berkreasi, mencipta, mengekspresikan diri, mengembangkan diri, membagikan ilmu dan pengalaman, menemukan sesuatu, menghasilkan sesuatu serta mendapatkan penghargaan, penerimaan, prestasi adalah bagian dari proses penemuan dan pencapaian pemenuhan diri melalui profesi atau pun karir. Ia merupakan suatu pilihan yang banyak diambil oleh para perempuan di zaman sekarang terutama dengan makin terbukanya kesempatan yang sama pada perempuan untuk meraih jenjang karir yang tinggi.

2.4. Pegawai Negeri Sipil

2.4.1. Definisi Pegawai Negeri Sipil

Pengertian Pegawai Negeri menurut Undang-Undang Pokok-Pokok Kepegawaian nomor 43 tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok kepegawaian adalah sebagai berikut: “Pegawai Negeri adalah setiap warga negara Republik Indonesia yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan negeri, atau disertai tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku”.⁶²

Pegawai Negeri berkedudukan sebagai unsur aparatur negara yang bertugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional, jujur, adil, dan merata dalam penyelenggaraan tugas negara, pemerintahan, dan pembangunan. Sebagaimana diketahui bahwa pegawai negeri merupakan unsur pendukung pelaksana dalam membantu pemerintah dalam roda pembangunan nasional.⁶³

2.4.2. Gaji Pegawai Negeri Sipil

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 15 Tahun 2019, berikut rincian gaji pokok yang akan diterima pegawai negeri sipil:⁶⁴

1. Gaji PNS Golongan I (lulusan SD dan SMP)
 - a. Golongan Ia: Rp 1.560.800 – Rp 2.335.800

⁶² Undang-undang No. 43 Tahun 1999 Tentang Perubahan Atas UU No. 8 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian.

⁶³ Djoko Prakoso dan Ketut Murtika, *Pembinaan Pegawai Negeri Sipil*, (Jakarta: PT. Melton Putra, 2007, h. 439

⁶⁴ Peraturan Presiden No. 15 Tahun 2019 Tentang Gaji Pokok Pegawai Negeri Sipil

- b. Golongan Ib: Rp 1.704.500 – Rp 2.472.900
 - c. Golongan Ic: Rp 1.776.600 – Rp 2.577.500
 - d. Golongan Id: Rp 1.851.800 – Rp 2.686.500
2. Gaji PNS Golongan II (lulusan SMP dan D-III)
- a. Golongan IIa: Rp 2.022.200 – Rp 3.373.600
 - b. Golongan IIb: Rp 2.208.400 – Rp 3.516.300
 - c. Golongan IIc: Rp 2.301.800 – Rp 3.665.000
 - d. Golongan IId: Rp 2.399.200 – Rp 3.820.000
3. Gaji PNS Golongan III (lulusan S1 hingga S3)
- a. Golongan IIIa: Rp 2.579.400 – Rp 4.236.400
 - b. Golongan IIIb: Rp 2.688.500 – Rp 4.415.600
 - c. Golongan IIIc: Rp 2.802.300 – Rp 4.602.400
 - d. Golongan IIId: Rp 2.920.800 – Rp 4.797.000
4. Gaji PNS Golongan IV
- a. Golongan IVa: Rp 3.044.300 – Rp 5.000.000
 - b. Golongan IVb: Rp 3.173.100 – Rp 5.211.500
 - c. Golongan IVc: Rp 3.307.300 – Rp 5.431.900
 - d. Golongan IVd: Rp 3.447.200 – Rp 5.661.700
 - e. Golongan IVe: Rp 3.593.100 – Rp 5.901.200

2.5. Pendapatan

2.5.1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan bisa diartikan sebagai penerimaan yang dihasilkan atas suatu usaha atau kegiatan. Menurut Iskandar Putong pendapatan adalah semua jenis

pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara.⁶⁵ Dwi Suwiknyo yang mendefinisikan pendapatan sebagai uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, dan lain sebagainya.⁶⁶

Menurut Bambang, pendapatan atau perolehan merupakan suatu kesempatan mendapatkan hasil dari setiap usaha yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan secara langsung diterima oleh setiap orang yang berhubungan langsung dengan pekerjaan, sedangkan pendapatan tidak langsung merupakan tingkat pendapatan yang diterima melalui perantara.⁶⁷

Berdasarkan beberapa pengertian pendapatan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh masyarakat dari setiap usaha yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, dan sebagainya.

2.5.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain.⁶⁸

1) Jenis pekerjaan atau jabatan

Semakin tinggi jabatan seseorang dalam pekerjaan maka pendapatannya juga semakin besar.

2) Pendidikan

⁶⁵ Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 48.

⁶⁶ Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Total Media, 2009), h.199

⁶⁷ Bambang S, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: LP3ES, 2009) h. 105

⁶⁸ *Ibid*, h. 106

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka mengakibatkan jabatan dalam pekerjaan semakin tinggi dan pendapatan yang diperoleh juga semakin besar.

3) Masa Kerja

Masa kerja yang lama berpengaruh terhadap pendapatan, dimana masa kerja semakin lama pendapatan semakin besar.

4) Jumlah Anggota

Keluarga Jumlah anggota keluarga yang banyak mempengaruhi jumlah pendapatan karena jika setiap anggota keluarga bekerja maka pendapatan yang diperoleh semakin besar.

2.5.3. Tingkat Pendapatan

Berdasarkan penggolongan menurut Badan Pusat Statistik membedakan menjadi 4 golongan yaitu:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi, yaitu pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
2. Golongan pendapatan tinggi, yaitu pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 - Rp 3.500.000 per bulan.
3. Golongan pendapatan sedang, yaitu pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000 per bulan.
4. Golongan pendapatan rendah, yaitu pendapatan rata-rata kurang dari Rp 1.500.000 per bulan.⁶⁹

⁶⁹ Badan Pusat Statistik. *Jumlah Pendapatan Menurut Golongan Rumah Tangga*. Jakarta : BPS <http://www.bps.go.id>>view, (diunduh pada November 2020)

2.5.4. Pendapatan Rumah Tangga

Konsep rumah tangga menunjuk pada arti ekonomi dari satuan keluarga, seperti bagaimana keluarga itu mengelola kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, kemudian berapa jumlah pendapatan yang diperoleh atau konsumsinya serta jenis produksi dan jasa yang dihasilkan.⁷⁰ Menurut Mubyarto pendapatan rumah tangga diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh seluruh anggota keluarga, baik suami, istri, maupun anak.⁷¹ Sedangkan dalam Badan Pusat Statistik disebutkan bahwa pendapatan dan penerimaan rumah tangga adalah seluruh pendapatan dan penerimaan yang diterima oleh seluruh anggota rumah tangga ekonomi yang terdiri dari:⁷²

- 1) Pendapatan dari upah/gaji yang mencakup upah/gaji yang diterima seluruh anggota rumah tangga ekonomi yang bekerja sebagai buruh dan merupakan imbalan bagi pekerjaan yang dilakukan untuk suatu perusahaan/majikan/instansi tersebut baik uang maupun barang dan jasa.
- 2) Pendapatan dari usaha seluruh anggota rumah tangga yang berupa pendapatan kotor yaitu selisih jual barang dan jasa yang diproduksi dengan biaya produksinya.
- 3) Pendapatan lainnya yaitu pendapatan di luar gaji/upah yang menyangkut usaha lain dari, pertama: perkiraan sewa rumah milik sendiri. Kedua:

⁷⁰ Handayani dan Ni Wayan Putu Artini, *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*, Jurnal Piramida, Vol. 5 No. 1, 2009, h. 3

⁷¹ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. (Jakarta: LP3ES, 2002) , h. 88

⁷² Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga* ,(Jakarta: BPS, 2008)

bunga, deviden, royalty, paten, sewa/kontrak, lahan, rumah, gedung, bangunan, dan peralatan.

Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari lebih dari satu pendapatan, sumber pendapatan yang beragam tersebut dapat terjadi karena anggota rumah tangga yang bekerja melakukan lebih dari satu pekerjaan atau masing-masing anggota rumah tangga mempunyai kegiatan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.⁷³

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan uang yang diterima seseorang karena seseorang bekerja. Pendapatan keluarga terdiri dari pendapatan yang diperoleh oleh suami yang bekerja ditambah dengan pendapatan yang diperoleh karena istri yang bekerja.

2.5.5. Indikator Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Nur Mar Atun indikator peran aktif wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarganya yaitu dipengaruhi khususnya pengaruh pendidikan, upah pekerja wanita, pendapatan diluar upah yang didapat, dan jumlah anggota keluarga.

1. Pendapatan Keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok dan sampingan
2. Pendidikan adalah lama jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh tenaga kerja wanita diukur dalam tahunan.
3. Upah adalah gaji yang didapatkan oleh tenaga kerja wanita diukur dengan satuan rupiah (Rp).

⁷³ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga*, (Jakarta: BPS, 2008)

4. Pendapatan diluar upah yang didapat pekerja wanita adalah kontribusi yang didapatkan oleh pekerja wanita.⁷⁴

Dalam penelitian ini mencakup peran istri pegawai negeri sipil dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga yang dimana peran istri yang dimaksud yaitu kegiatan-kegiatan istri yang aktif diluar rumah yang bekerja untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya.

2.6. Pandangan Islam Mengenai Perempuan Berkerja

Bekerja dalam terminologi Islam diartikan sebagai kerja keras dan kesulitan hidup yang harus dihadapi dengan harta. Oleh karena itu, para fuqaha menetapkan bekerja itu mulia dan ibadah, para fuqaha menarik kesimpulan dalam sebagian besar risalah fiqh tentang jaminan pekerjaan dan tidak boleh menyepelkan kerja keras seseorang.⁷⁵

Islam telah memposisikan perempuan di tempat yang mulia, sesuai dengan kodratnya. Yusuf Qardhawi pernah mengatakan, perempuan memegang peranan penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.⁷⁶ Islam menganjurkan kepada pria dan wanita untuk bekerja. Pekerja merupakan salah satu sarana memperoleh rizki dan sumber kehidupan yang layak dan dapat pula diartikan bahwa bekerja adalah kewajiban dan kehidupan.⁷⁷

⁷⁴ Nur Mar Atun Sholeha, *Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba*, (Skripsi :Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar), 2018, h. 52

⁷⁵ Dian Pita Sari, “*Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Didesa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat*”,(Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2016), h. 3

⁷⁶ Yusuf Qardhawi, *Ijtihad Fi Syariat Al-Islamiyyah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2013), h. 54

⁷⁷ Abd. Hamid Mursi, *Sumber Daya Manusia yang Produktif, Pendekatan Al-Quran dan Sains*,(Jakarta: Gema Insani Press, 2006), h. 35

Menelaah keterlibatan perempuan dalam pekerjaan pada masa awal Islam, maka tidak lah berlebihan jika dikatakan bahwa Islam membenarkan mereka aktif dalam berbagai aktivitas. Quraish Shihab mengatakan bahwa wanita dibolehkan bekerja dalam berbagai bidang, baik di dalam maupun diluar rumahnya, baik bekerja secara mandiri atau bersama orang lain, selama pekerjaan tersebut dilakukannya dalam suasana terhormat, dan selama mereka dapat memelihara agamanya, serta dapat pula menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya.⁷⁸

Secara singkat dapat dikemukakan bahwa, perempuan mempunyai hak untuk bekerja, selama pekerjaan tersebut membutuhkannya dan atau selama mereka membutuhkan pekerjaan tersebut. Ulama pada akhirnya menyimpulkan bahwa perempuan dapat melakukan pekerjaan apapun selama norma-norma agama dan susila tetap terpelihara.

Perbedaan peran perempuan dalam konsep Islam dan sekuler memang sangat signifikan, karena konsep dasar yang saling bertolak belakang antara satu dan lainnya. Peran perempuan dalam konsep sekuler selalu berorientasikan pada apa yang bisa dihasilkan dalam bentuk materi. Seperti pendapatan, dan lain sebagainya. Padahal Islam sangat menghormati perempuan baik sebagai anggota keluarga maupun anggota masyarakat. Sebagai keluarga, seorang perempuan mempunyai peranan yang penting, yaitu melahirkan, mengasuh, dan mendidik anak-anak. Tidak heran banyak yang mengatakan bahwa ibu merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya.

⁷⁸QuraishShihab.

<http://media.isnet.org/Islam/quraish/membumi/perempuan.html#memilih>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 12.30 wib

Islam tidak pernah melarang perempuan untuk terus maju. Dalam banyak khusus, perempuan jauh lebih cerdas dan sukses dibanding laki-laki. Ini membuktikan bahwa, tidak semua hal bisa diselesaikan lelaki dan ada sebagian yang memang perlu ditangani oleh kaum perempuan. Keterlibatan perempuan dalam bidang ekonomi merupakan satu contoh yang nyata bahwa perempuan lebih maju dan terbuka pikirannya.⁷⁹

2.6.1. Syarat Perempuan Berkerja Dalam Islam

Bekerja adalah kewajiban seorang suami selaku kepala rumah tangga tetapi dalam Islam juga tidak melarang perempuan atau istri untuk bekerja. Perempuan boleh bekerja, jika memenuhi syarat-syarat dan tidak mengandung hal-hal dilarang oleh norma dan agama. Syarat-syarat yang harus diperhatikan jika istri ingin bekerja diantaranya yaitu:⁸⁰

- a) Harus mendapat izin suami atau walinya untuk bekerja
- b) Tidak mencampur baur antara kaum laki-laki yang dapat menimbulkan fitnah
- c) Tidak berlaku *tabbaruj* dan memamerkan perhiasan yang dapat mengandung fitnah
- d) Menerapkan adab-adab Islami seperti menutup aurat, menjaga pandangan dan lain-lain
- e) Pekerjaannya tidak mengganggu kewajiban utamanya dalam urusan rumah tangga, karena mengurus rumah adalah pekerjaan wajib, sedangkan

⁷⁹ Sri Reskianti, “Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 19-20

⁸⁰ Abd. Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), h. 188

pekerjaan diluar rumah bukan kewajiban baginya dan sesuatu yang wajib tidak boleh dikalahkan oleh sesuatu yang tidak wajib

Wanita mendapat peluang yang besar untuk bekerja, baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Bekerja diwajibkan bagi individu yang mampu dengan berusaha mencari pekerjaan yang halal dan sesuai dengan keahlian serta sesuai dengan norma dan etikanya. Islam memberikan peluang bagi wanita untuk bekerja, sama seperti laki-laki. Komitmen Islam berada pada sejauh mana aktifitas pekerjaannya agar tidak menyalahi kodrat dan aturan-aturan dalam agama Islam.⁸¹

2.6.2. Kedudukan Perempuan Dalam Islam

Peran dan kedudukan perempuan dalam masyarakat tidak terlepas dari sistem sosial budaya. Perbincangan tentang perempuan dahulu berkisar pada penggambaran kecantikan fisik dan moral saja, kemudian setelah penggambaran fisik ini akan dikatakan bahwa tugas perempuan adalah melahirkan anak, memasak dan berdandan. Oleh karena itu, perempuan sering dipandang sebagai anggota keluarga yang hanya mengurus urusan belakang, tidak boleh tampil di depan. Seberapa banyak pun uang yang didapat, perempuan tidak akan pernah dianggap sebagai pencari nafkah.⁸²

Pada masa jahiliyah, masyarakat arab memandang perempuan sebagai makhluk yang sangat rendah. Kebanyakan mereka menguburkan anak perempuannya hidup-hidup, sebab dengan menguburkannya maka terkubur pula semua aib yang menyimpannya. Namun ada juga yang tetap membesarkan dan

⁸¹ Syaikh Mutawali As- Sya'rawi, *Fikih Perempuan Muslimah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 138

⁸² Budi Munawar Rachman, *Rekonstruksi Fiqh Perempuan dalam Peradaban Masyarakat Modern* (Yogyakarta: Ababil, 2020), h. 47-48

memelihara anak perempuannya namun diperlakukan secara tidak adil dan jauh dari nilai-nilai kemanusiaan.⁸³

Islam datang menciptakan perubahan tentang kedudukan perempuan dan perlakuan terhadap perempuan secara keseluruhan. Atas dasar hukum yang telah ditetapkan dalam syariat Islam tentang pernikahan, tidaklah dilarang bagi para perempuan untuk melakukan kesibukan-kesibukan guna memperluas ilmu pengetahuan dan pekerjaan lainnya sesuai dengan kesiapan dan naluri dasarnya. Paling tepat bagi perempuan dan kemanusiaan yaitu memperdalam ilmu dan pekerjaan khusus berhubungan dengan rumah tangga dan kehidupan sosial.⁸⁴

Perempuan boleh berperan dalam berbagai bidang di dalam maupun di luar rumah, sendiri maupun bersama orang lain. Selama peran tersebut dilakukan dengan terhormat dan tidak melenceng dari ajaran Islam, dan menghindari dampak buruk terhadap diri sendiri, keluarga maupun lingkungan.⁸⁵

2.6.3. Hak dan Kewajiban Istri Menurut Hukum Islam

Dalam sebuah keluarga atau rumah tangga, suami mempunyai hak dan begitu pula istri mempunyai hak. Suami mempunyai beberapa kewajiban dan begitu pula istri mempunyai beberapa kewajiban.⁸⁶ Adapun hak-hak istri adalah sebagai berikut:⁸⁷

1. Hak istri bersifat materi meliputi:

a) Hak mengenai harta, yaitu mahar dan nafkah

⁸³ Said Abdullah Seif Hatimy, *Citra Sebuah Identitas Perempuan dalam Perjalanan Sejarah*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2006), h. 15-16

⁸⁴ Muhammad Rasyid Ridha, *Jawaban Islam Terhadap Berbagai Keraguan Seputar Keberadaan Perempuan*, (Pustaka Progresif, 2003), h. 37

⁸⁵ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2011), h. 275

⁸⁶ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), h. 160

⁸⁷ Abu Musa Abdurrahim, *Kitab Cinta Berjalan*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 233

Mahar bukan merupakan imbalan yang diberikan laki-laki karena boleh menikmati perempuan, sebagaimana persepsi yang telah berkembang dibagian masyarakat. Dalam hukum sipil juga kita dapatkan bahwa perempuan harus menyerahkan sebagian hartanya kepada laki-laki. Namun, fitrah Allah telah menjadikan perempuan sebagai pihak yang menerima, bukan pihak yang memberi.⁸⁸

Mazhab Hanafi berpendapat bahwa tidak ada ketentuan mengenai besaran nafkah, suami berkewajiban memikul kebutuhan istri secukupnya, mulai dari sandang, papan, hingga pangan, semua dikonsumsi untuk menopang hidup sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Mazhab Syafi'i juga tidak mengaitkan pendapat tentang besaran nafkah ditetapkan berdasarkan ketentuan syariat. Tetapi mereka sepakat dengan Mazhab Hanafi dalam mempertimbangkan keadaan suami yang mengalami kondisi lapang adalah yang mampu memberikan nafkah dengan harta dan penghasilannya, harus memenuhi sebanyak dua *mud* setiap hari. Sedangkan orang yang mengalami kesulitan yaitu orang yang tidak mampu memberikan nafkah dengan harta dan penghasilan harus menafkahi sebanyak satu *mud* setiap hari.⁸⁹

2. Hak-hak Istri yang bersifat non materi

a) Hak mendapatkan perlakuan yang baik dari suami.

Kewajiban istri terhadap suami tidak berdasarkan pada paradigma lama dimana posisi wanita lemah sehingga bisa diperlakukan semena-mena oleh suami. Sebaiknya cara melihat wanita tetap berdasarkan pada pengakuan atas harkat dan

⁸⁸ Yusuf Al Qardawi, *Panduan Fiqh Perempuan*, (Yogyakarta: Salma Pustaka, 2004), h. 151

⁸⁹ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu Jilid 7*, h. 437

martabat wanita yang mulia, sekaras dengan hak-hak yang harus diterima dari suaminya, kewajiban istri pun tidak terlepas dari upaya yang mendukung terciptanya keluarga yang sakinah, mawaddah dan wa rahmah.⁹⁰

b) Agar suami menjaga dan memelihara istrinya

Maksudnya adalah menjaga kehormatan istri, tidak menyalahkannya, menuntun istri agar selalu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

c) Sabar dan kuat menghadapi masalah

Istri hanyalah manusia biasa yang bisa saja melakukan kesalahan, karena itu suami harus sabar dan kuat menghadapi masalah dalam rangka menjaga keutuhan hidup suami istri agar tidak hancur. Laki-laki sejati adalah laki-laki yang bijaksana dan menerima kenyataan atas apa yang dikhayalkan, sehingga akal sehatnya lebih dikedepankan dari perasaannya.⁹¹

3. Kewajiban Istri

a. Hormat dan patuh kepada suami dalam batas-batas yang ditentukan oleh agama dan susila.

Kewajiban suami terhadap istri yaitu sikap taat dan senantiasa terhadap suami dalam segala sesuatunya, selama tidak merupakan hal-hal dilarang oleh Allah Swt, menghindari segala sesuatu yang dapat menyakiti hati suami. Tetapi kewajiban yang paling penting yang harus dijalani istri adalah melayani dan mematuhi apapun kehendak suami sehingga suami benar-benar terhibur dan hatinya selalu bahagia memiliki istri yang dapat dipertanggung jawabkan.

⁹⁰ Hasbi Indra, *Potret Wanita Sholehah*, (Jakarta: Pena Madani, 2009), h. 138

⁹¹ Amru Abdul Karim Sa'dawi, *Wanita dalam Fiqih Al-Qardhawi*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2009), H. 120

b. Mengatur dan mengurus rumah tangga menjaga keselamatan dan mewujudkan kesejahteraan keluarga

Islam telah meyakini bahwa membina rumah tangga merupakan kesepakatan kedua belah pihak, antara suami dan istri, oleh karena itu segala sesuatunya harus dimusyawahkan bersama terlebih dahulu. Kesepakatan harus dibuat agar tidak ada salah satu pihak yang dirugikan. Dengan menyadari bahwa pernikahan bertujuan untuk mencapai ketentraman kedua belah pihak yang menjalaninya, maka tidaklah mungkin ini dicapai apabila pembagian kerja dalam rumah tangga tidak adil.

c. Memelihara dan mendidik anak

Istri mempunyai peranan penting dalam melahirkan umat terbaik, perempuan harus menjadi istri yang baik, ibu yang baik dan sekolah yang baik bagi anak-anaknya. Pengaruh istri dalam keluarga tidak terbatas hanya untuk mendidik anaknya, tetapi termasuk juga pengaruh yang ia miliki atas kehidupan suami. Pengaruh ini sungguh nyata dan merefleksikan perhatian istri yang memfasilitasi setiap langkah suami mereka untuk mencapai kesuksesan dalam dunia kerja.⁹²

Ada persoalan yang muncul dalam fiqh tatkala seorang ibu rumah tangga harus bekerja diluar rumah dan meninggalkan keluarganya. Apabila itu terjadi maka istri harus mendapat izin suami terlebih dahulu, dia tidak boleh meninggalkan suaminya begitu saja. Menurut padang ahli fiqh klasik, seorang istri diperbolehkan meninggalkan rumah meskipun tanpa izin suami jika keadaan benar-benar darurat.⁹³

⁹² Qasim Amin, *Sejarah Penindasan Perempuan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2008), h. 127

⁹³ Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan Refleksi Kiyai atas Wacana Agama dan Gender*, (Yogyakarta: LkiS, 2007) h. 127

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedudukan seorang istri yang mencari nafkah membantu suami pada dasarnya boleh menurut hukum Islam. Sebagian besar ulama pada akhirnya menyimpulkan bahwa perempuan boleh melakukan pekerjaan apapun selama ia membutuhkan atau pekerjaan itu membutuhkannya, dan selama norma-norma agama dan susila tetap terpelihara.

Para ulama mazhab mengemukakan pendapat bahwa, istri yang melalaikan kewajibannya maka tidak wajib diberikan nafkah, itu adalah resiko yang harus mereka tanggung akibat *nusyuz* (tidak setia) terhadap suami. Namun mereka berbeda pendapat tentang batasan *nusyuz* yang mengakibatkan gugurnya nafkah. Mazhab Hanafi berpendapat ketika istri mengurung diri dalam rumah dan tidak keluar tanpa izin suami maka dia masih disebut patuh (*muthiah*), sekalipun dia tidak bersedia dicampuri tanpa dasar *syara'* yang benar. Sedangkan seluruh mazhab yang lain sepakat bahwa ketika istri tidak memberi kesempatan kepada suami untuk menggauli dirinya dengan tanpa alasan berdasarkan *syara'*, dia akan dipandang sebagai *nusyuz* yang tidak berhak atas nafkah.⁹⁴

⁹⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wanita dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan, 2011), h. 275

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1. Deskripsi Data Penelitian

3.1.1. Gambaran Umum Institut Agama Islam Negeri Langsa

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah peralihan dan peningkatan status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa. Peralihan ini sesuai dengan Peraturan Presiden RI Nomor 146 Tahun 2014 yang ditandatangani langsung oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Zawiyah Cot Kala sendiri didirikan pada tahun 1980 merupakan hasil keputusan Seminar Sejarah Islam di Rantau Pertamina Kuala Simpang, bahkan nama tersebut diambil dari sebuah nama lembaga pendidikan tinggi terbesar di Asia Tenggara yang tertua di Bayeun sekitar abad ke-4 H.

Awalnya IAIN Langsa ini didirikan dalam bentuk Lembaga Institut Agama Islam (IAI) Zawiyah Cot Kala Langsa yang meliputi tiga Fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Dakwah. Pembukaan kuliah pertama sekali pada tanggal 14 Oktober 1980 hanya diresmikan 2 (dua) Fakultas, Fakultas Tarbiyah yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Fakultas Dakwah yaitu Jurusan Penerangan Agama sampai tingkat sarjana muda.⁹⁵

Pada tahun 1981 dibentuk Yayasan dengan Akte Notaris No. 7 tanggal 21 Juli 1981 dan pada tahun 1982 dalam kunjungannya Menteri Agama Republik Indonesia ke Langsa (H.Alamsyah Ratu Perwiranegara) dalam rangka peresmian Departemen Agama Propinsi Daerah Istimewa Aceh oleh pengurus Yayasan

⁹⁵ Institut Agama Islam Negeri Langsa, *Buku Panduan Akademik*, (Kota Langsa: Institut Agama Islam Negeri Langsa, 2016), h. 1

menyampaikan Surat Pemohonan Terdaftar IAI Zawiyah Cot Kala Langsa, maka pada tahun 1983 keluarlah SK Dirjen Lembaga Islam Departemen Agama RI untuk terdaftarnya dengan SK Nomor: Kep/E/III/PP.00.2/1303/83 tanggal 16 April 1983, dan kemudian pada tahun 1988 dengan keputusan Menteri Agama RI, maka IAI Zawiyah Cot Kala Langsa terdaftar s/d jenjang S-1 dengan SK Menteri Agama RI Nomor : 219 Tahun 1988 tanggal 1 Desember 1988, kemudian sejak tahun 1997 berubah bentuk menjadi STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam).

Dalam proses kegiatan akademik dari tahun ke tahun semakin meningkat dan berkembang, baik dilihat dari segi prestasi mahasiswa, tenaga pengajar, jumlah mahasiswa maupun peran aktif dan keberhasilan dalam bidang-bidang lainnya, maka sejak tahun 2000 lembaga ini mendapat peningkatan status menjadi Status Diakui berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor: E/36/2000 tanggal 20 Maret 2000, yang memiliki dua jurusan yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)/Tarbiyah dan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)/Dakwah.⁹⁶

Kemudian sejak tahun 2001, STAI Zawiyah Cot Kala Langsa berupaya mengembangkan lembaga dengan membuka Program Diploma Dua (D-II) Jurusan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Perkembangan yang lebih menggembirakan yaitu Pada akhir tahun 2006 keluarlah Perpres Nomor 106 Tahun 2006 Tanggal 28 Desember 2006 Tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia Dr. Susilo Bambang Yudhoyono.

⁹⁶ *Ibid*, h. 2

Dengan status penegeriannya selama delapan tahun di bawah kepemimpinan Bapak Dr. Zulkarnaini, M.A, lembaga ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan, baik dari sisi manajemen, akademik, sarana prasarana, kelembagaan, ketenaga, jumlah mahasiswa, maupun aspek-aspek lainnya. Kemajuan-kemajuan tersebut mengantarkan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Langsa dengan ditandatanganinya Peraturan Presiden Republik Indonesia 146 Tahun 2014 pada tanggal 17 Oktober 2014 oleh Presiden republik Indonesia ke-6 Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono.

Kehadiran Institut Agama Islam Negeri Langsa memiliki arti penting untuk menerjemahkan makna Tri Dharma Perguruan Tinggi ke dalam program dan kegiatan yang terarah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Untuk itu, Institut Agama Islam Negeri Langsa menetapkan kebijakan serta rencana pengembangan agar lembaga ini dapat mempersiapkan generasi intelektual yang mempunyai moralitas dan tanggung jawab yang tinggi guna menghadapi era globalisasi. Pengembangan ini pula diharapkan mampu untuk memberikan prioritas utama terhadap pengembangan ilmu serta pembinaan mental dan spriritual.⁹⁷

Intitut Agama Islam Negeri Langsa dalam perjalannya telah memiliki nilai-nilai budaya tersendiri dalam hati masyarakat Aceh Timur dan sekitarnya, karena keberadaannya telah mewarnai corak pemikiran adat istiadat masyarakat Aceh Timur, Kota Langsa dan Aceh Tamiang, di samping itu posisi yang strategis terletak di tiga pemerintahan kabupaten/kota yang merupakan sebagai pusat

⁹⁷ *Ibid*, h. 4

perkembangan ilmu pengetahuan. Posisi strategis ini terbentuk melalui lembaga kajian keagamaan yang berkembang dipesantren (dayah) dan madrasah akan mengarah kepada pengkajian dan penemuan ilmu keIslaman secara objektif dan rasional.

Oleh karena itu peningkatan status Sekolah Tinggi menjadi Intitut akan menempatkan posisi dan fungsinya sebagai pusat kajian Islam di tingkat lokal, yang secara berantai akan mempengaruhi di tingkat regional dan nasional. Disamping itu pengembangan Institut ini akan memacu tumbuh kembali kekuatan persatuan umat Islam di nusantara karena dasar utama dari semangat persatuan itu terbit di Peureulak dan akan bersinergi dengan persatuan nasional.⁹⁸

3.1.2. Visi dan Misi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

a. Visi

“Menjadi pusat kajian dan peradaban Islam yang unggul, bertaraf internasional dan berkarakter *rahmatan lil’alamin*”

b. Misi

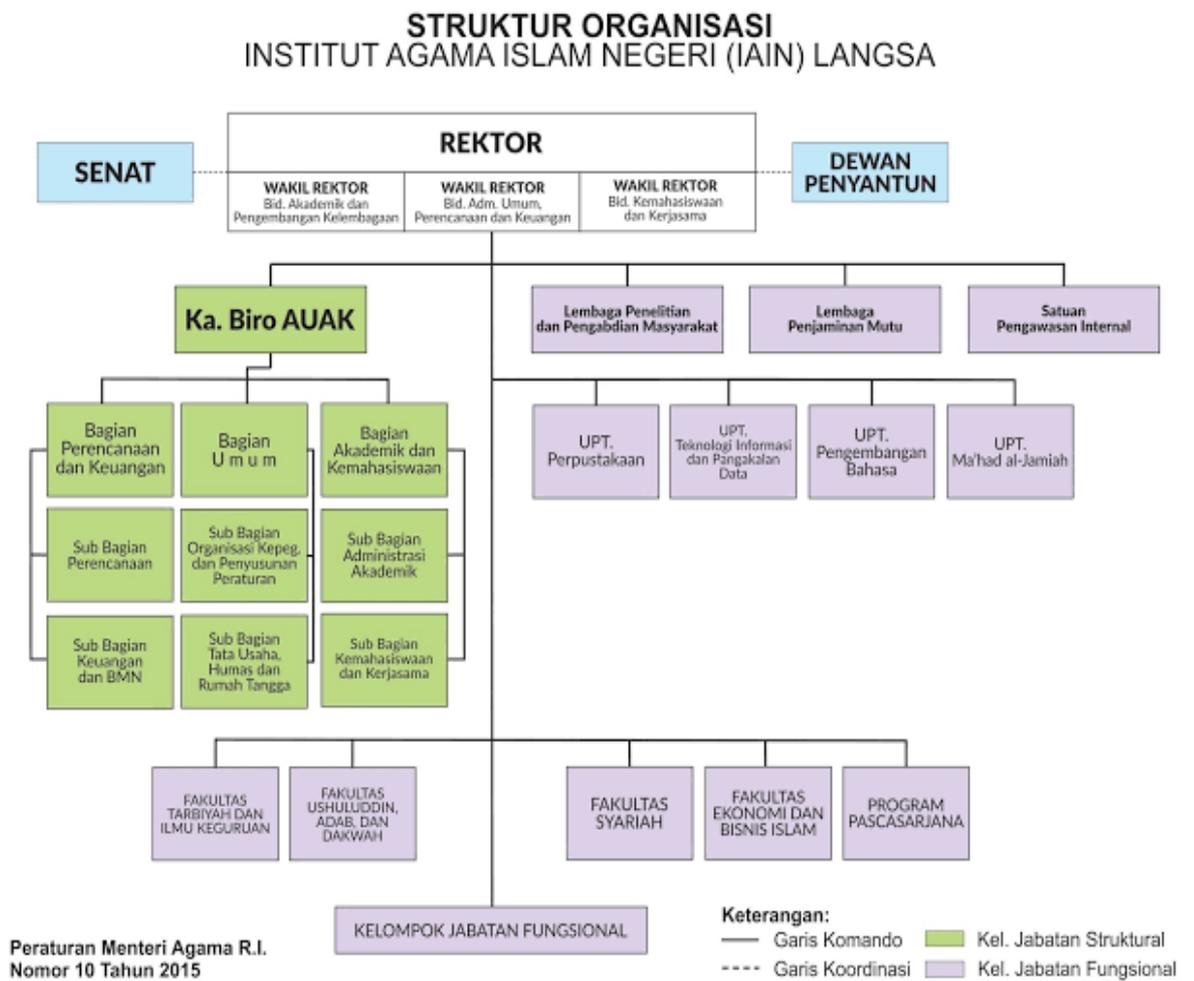
- 1) Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat berbasis keIslaman dengan karakter *rahmatan lil’alamin*;
- 2) Melahirkan dan mempublikasikan karya ilmiah bertaraf internasional;
- 3) Membuka kelas internasional;
- 4) Mewujudkan perpustakaan dan laboratorium yang representatif;
- 5) Menciptakan iklim akademik kampus yang Islami;

⁹⁸ *Ibid*, h. 4

- 6) Menciptakan kurikulum pendidikan yang mendukung terwujudnya perdamaian dunia dan *human rights*

3.1.3. Struktur Organisasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Gambar 3.1
Bagan Organisasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa



Sumber: iainlangsa.ac.id

3.1.4. Jumlah Pegawai Negeri Sipil dan Dosen di Lingkungan IAIN Langsa

Berdasarkan data yang didapatkan dilapangan saat penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Pegawai PNS dan Dosen di IAIN Langsa
Periode November 2020

No.	Uraian	Jumlah Pegawai	
		Laki-laki	Perempuan
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	44	25
2	Dosen	89	43
Jumlah		201	

Sumber Data: Data diolah dari Biro IAIN Langsa

3.2. Deskripsi Responden

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang deskripsi responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, lama pengalaman kerja dan jumlah anak. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Februari 2021, dengan jumlah responden 8 orang yaitu istri sebagai pegawai negeri sipil dalam membantu suami menopang perekonomian dalam meningkat pendapatan keluarga di IAIN Langsa.

Tabel 3.2.
Data Responden

No.	Nama	Usia	Tingkat Pendidikan	Lama Pengalaman Kerja	Jumlah Anak	Status
1	Latifah Hanum, MA	40 Tahun	S-2	15 Tahun	3 Orang	PNS
2	Cahaya Astina, SE, M. Si	36 Tahun	S-2	6 Tahun	-	PNS
3	Khairatun Hisan, M. Sc	30 Tahun	S-2	5 Tahun	1 Orang	PNS
4	Susilawati, S. Sos. I	42 Tahun	S-1	11 Tahun	2 Orang	PNS

5	Zuliyanti, S. Sos. I	39 Tahun	S-1	12 Tahun	3 Orang	PNS
6	Siti Habsari Pratiwi, M. Pd	32 Tahun	S-2	8 Tahun	2 Orang	PNS
7	Chery Julida Panjaitan, M.Pd	37 Tahun	S-2	10 Tahun	3 Orang	PNS
8	Juli Dwina Puspita Sari, SE., M. Bus (Adv)	34 Tahun	S-2	5 Tahun	2 Orang	PNS

Sumber Data: Wawancara Istri Pegawai Negeri Sipil di IAIN Langsa

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden pada penelitian ini semua berstatus sebagai pegawai negeri sipil, masing-masing responden memiliki karakteristik berbeda, dilihat dari usia responden pada penelitian ini yaitu 30 tahun sampai dengan 42 tahun, sedangkan tingkat pendidikan responden pada penelitian ini yaitu S-1 sampai dengan S-2, lama pengalaman kerja responden pada penelitian ini yaitu 5 tahun sampai dengan 15 tahun, dan sedangkan responden yang memiliki jumlah anak pada penelitian ini yaitu 1 responden belum mempunyai anak sedangkan 7 responden lainnya mempunyai anak 1 sampai dengan 3 orang.

3.3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan dalam tulisan ini adalah sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan, yaitu mengetahui tentang peran istri pegawai negeri sipil dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga serta mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peran istri pegawai negeri sipil dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

3.3.1. Peran Istri Pegawai Negeri Sipil Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga

Menurut teori gender, peran dan kedudukan yang terpenting bagi perempuan dalam keluarga adalah sebagai istri dan ibu yang mengatur jalannya rumah tangga serta memelihara anak. Istri memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Wanita dilahirkan dengan keistimewaan dan kelebihan tersendiri. Selain mempunyai peranan yang amat penting dalam keluarga, wanita juga memainkan peranan penting dalam membangun masyarakat, organisasi dan negara. Dewasa ini, banyak wanita yang berjaya dan maju dalam karier masing-masing setaraf dengan laki-laki. Walau bagaimanapun, fenomena yang terlihat dewasa ini ialah munculnya masalah dekadensi moral di kalangan wanita yang bekerja terutama yang melibatkan fungsi wanita sebagai istri dan Ibu dalam sebuah keluarga karena kegagalan mengimbangi tanggung jawab kekeluargaan dan pekerjaannya.

Banyak fakta yang menunjukkan bahwa wanita yang memiliki kesempatan kerja di sektor publik, misalnya pedagang, pegawai negeri sipil dan sebagainya. Dilain pihak wanita yang bekerja untuk menopang penghasilan keluarga memiliki beban kerja yang sangat berat, karena selain bekerja disektor formal maupun non formal masih harus menyelesaikan pekerjaan domestik tanpa bantuan dan campur tangan suami. Wanita sebagai bagian dari keluarga mempunyai tugas-tugas antara lain sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga, dan sebagai pendidik bagi anaknya.

Pemenuhan kebutuhan rumah tangga merupakan tanggung jawab suami sebagai kepala keluarga, baik dalam pemenuhan ekonomi, pendidikan dan tempat tinggal. Namun seiring dengan pertumbuhan ekonomi tentunya akan berpengaruh pada kebutuhan rumah tangga yang terus melonjak. Hal ini dapat dilihat dari harga kebutuhan pokok serta biaya pendidikan yang terus melambung tinggi. Oleh karena itu, maka peran perempuan dibutuhkan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Terkait tentang yang mendasari istri bekerja sebagai pegawai negeri sipil yaitu berbeda-beda setiap individunya, seperti yang di ungkapkan oleh ibu Cheri yaitu pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebelum di IAIN ini sebenarnya sudah bekerja jadi karena tuntutan kehidupan sebelum menikah saya sudah bekerja dan saya tidak ingin pekerjaan saya itu hilang, jadi saya tidak ingin kuliah saya sia-sia untuk mengaplikasikan hasil dari kuliah itu saya bekerja.”⁹⁹

Kemudian oleh ibu Tiwi sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa juga menambahkan berikut penuturannya,

“Karena kuliahnya di jurusan guru, mengajar itu seperti panggilan hidup ya mengajar aja.”¹⁰⁰

Selanjutnya ibu Susilawati sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, menambahkan bahwa:

“Keinginan untuk memperbaiki ekonomi keluarga, ilmu yang sudah saya dapat diperkuliahan itu bisa diterapkan di tempat saya kerja.”¹⁰¹

⁹⁹ Hasil wawancara, dengan Ibu Cheri Chery Julida Panjaitan, M.Pd sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Kamis 25 Februari 2021), Pukul. 11. 30

¹⁰⁰ Hasil wawancara, dengan Siti Habsari Pratiwi, M. Pd sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Selasa 2 Maret 2021), Pukul. 10. 30

Hal serupa juga dinyatakan oleh ibu Latifah Hanum sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, beliau mengatakan bahwa:

“Pada awalnya sebenarnya bekerja itu merupakan perintah Allah yaitu setiap kita harus bekerja jadi kita tidak berpangku tangan. Kedua sebagai wanita harus mengaktualisasi diri. Apalagi saya sudah bekerja pada saat belum menikah, jadi pekerjaan itu bagi saya suatu yang membuat saya bahagia bisa jumpa dengan teman-teman, kemudian mengaplikasikan ilmu yang saya punya, apalagi saya sedang menyelesaikan S-3 saya, jadi pekerjaan itu bagi saya menjadi suatu hal yang sudah menyatu dengan saya, pekerjaan disini itu bagi saya sebagai tugas yang kedua sekarang, setelah saya menikah dan mempunyai anak pekerjaan itu merupakan tugas kedua bagi kehidupan saya. Yang pertama itu ibu rumah tangga. Selain itu yang mendasari saya bekerja selain dua contoh tadi. Yang ketiga yaitu memberikan menginspirasi kepada wanita lain, wanita yang bekerja itu tidak mungkin akan melalaikan pekerjaan yang utama. jadi Setiap kita bisa bekerja kapan pun dan dimanapun, namun peran utama itu tidak boleh dilalaikan, jadi apa yang harus dilakukan supaya dasar-dasar memilih bekerja itu tetap menjadi dasar yang tidak keluar dari perintah agama adalah memanage waktu artinya mengatur waktu-waktu supaya dasar-dasar kita memilih bekerja itu tidak serta merta kita buang akhirnya kita berhenti bekerja karena disalahkan dengan menikah dan mempunyai anak. Nah tiga hal itu yang mendasari saya bekerja.”¹⁰²

Dari hasil wawancara dengan ibu Chery, ibu Tiwi, ibu Susilawati dan ibu Laifah Hanum, dapat disimpulkan bahwa mereka bekerja untuk membantu perekonomian keluarga serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapati pada waktu perkuliahan, sehingga ilmu yang didapatkan sewaktu dibangku kuliah tidak mudah hilang. Kemudian alasan lain yang mendasari istri sebagai pegawai negeri sipil ini yaitu untuk mengaktualisasikan diri.

Pemaparan selanjutnya oleh ibu Susilawati sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, beliau mengungkapkan bahwa:

¹⁰¹ Hasil wawancara, dengan Susilawati, S. Sos. I sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Kamis 4 Maret 2021), Pukul. 10. 30

¹⁰² Hasil wawancara, dengan Latifah Hanum, MA sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Kamis 4 Maret 2021), Pukul. 14. 30

“Karena sejak belum menikah pun saya sudah bekerja, jadi sudah terbiasa bekerja.”¹⁰³

Kemudian ibu Juli, menuturkan,

“Saya ingin bekerja bukan karena ada paksaan baik secara ekonomi maupun eksternal saya ingin berkerja tanpa ada paksaan.”¹⁰⁴

Selanjutnya ibu Zulyanti, mengungkapkan bahwa,

Awalnya sebelum menikah saya termotivasi oleh tetangga saya yang bekerja sebagai PNS juga di pemko. Dari situ saya menginginkan pekerjaan seperti itu sehingga termotivasi.¹⁰⁵

Sedangkan ibu Cahayu mengatakan,

Yang mendasari saya memilih berkerja adalah membalas jasa bakti kepada orang tua.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa, alasan lain yang mendasari istri sebagai pegawai negeri sipil ingin bekerja yaitu sedari sebelum menikah sudah terbiasa bekerja atau dikatakan sudah mandiri, sehingga setelah menikah sudah terbiasa bekerja dan tidak bergantung kepada suami.

Ada beberapa macam pandangan yang mendasari perempuan bekerja. Pendapat-pendapat tersebut menjadi salah satu alasan perempuan bekerja. Adapun alasan yang pertama yaitu perempuan diperbolehkan bekerja guna membantu suami menopang ekonomi keluarga. Alasan kedua yaitu diizinkan nya perempuan yang bekerja diluar rumah untuk menjalankan amanah atas ilmu yang mereka

¹⁰³ Hasil wawancara, dengan Susilawati, S. Sos. I sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Kamis 4 Maret 2021), Pukul. 10. 30

¹⁰⁴ Hasil wawancara, dengan Juli Dwina Puspita Sari, SE., M. Bus sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Selasa, 9 Maret 2021), Pukul. 10. 30

¹⁰⁵ Hasil wawancara, dengan Zuliyanti, S. Sos. I sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Rabu, 10 Maret 2021), Pukul. 11. 00

¹⁰⁶ Hasil wawancara, dengan Cahayu Astina, SE, M. Si sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Rabu, 10 Maret 2021), Pukul. 09.30

miliki. Alasan yang terakhir mendefinisikan bahwa perempuan bekerja merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri.

Bekerja adalah salah satu sarana atau jalan yang dapat dipergunakan oleh manusia dalam menemukan makna hidupnya. Dengan berkarya, berkreasi, mencipta, mengekspresikan diri, mengembangkan diri dan orang lain, membagikan ilmu dan pengalaman, menemukan sesuatu, menghasilkan sesuatu, serta mendapatkan penghargaan, penerimaan, prestasi adalah bagian dari proses penemuan dan pencapaian kepenuhan diri. Kebutuhan akan aktualisasi diri melalui profesi atau pun karir, merupakan salah satu pilihan yang banyak diambil oleh para wanita di jaman sekarang ini, terutama dengan makin terbukanya kesempatan yang sama pada wanita untuk meraih jenjang karir yang tinggi.

Istri sebagai pegawai negeri sipil sangat memberikan dampak dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya, hal ini dapat terlihat jelas dari hasil wawancara seperti yang diungkapkan oleh ibu Zulyanti, bahwa:

“Dapat, awalnya saya dapat membantu perekonomian keluarga misalnya kedua orang tua saya, saya bisa menampung kebutuhan orang tua saya dan juga membantu kebutuhan ekonomi keluarga saya sendiri.”¹⁰⁷

Kemudian Ibu Tiwi juga menambahkan,

“Ya kalau dari hitungan ekonomi jelas meningkatkan, ada gaji suami tambah juga gaji saya. Yang harus di garis bawah suami tidak pernah menanyakan berapa penghasilan saya, karena didalam rumah tangga saya harta saya ya kekuasaan saya, kalau ibarat anak sekarang harta istri ya milik istri, harta suami itu harta istri juga”¹⁰⁸

Ibu Latifah Hanum juga menuturkan bahwa,

¹⁰⁷ Hasil wawancara, dengan Zulyanti, S. Sos. I sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Rabu, 10 Maret 2021), Pukul. 11. 00

¹⁰⁸ Hasil wawancara, dengan Siti Habsari Pratiwi, M. Pd sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Selasa 2 Maret 2021), Pukul. 10. 30

“Sebenarnya kalau dalam bekerja itu tentu karena ujah itu dibayar, setiap kita bekerja kan, Islam kan ada mengatur ujah ya, ada pembayaran ujah kita punya gaji kemudian kita bekerja, penghasilan rumah tangga tentu bertambah jadi keinginan dan kebutuhan yang kira-kira tertentu seperti untuk pertumbuhan anak bisa tertutupi oleh penghasilan kita. Penghasilan suami akan disalurkan kepada kebutuhan-kebutuhan yang besar. Tentu dari bertambahnya penghasilan itu bisa tercovernya kebutuhan-kebutuhan yang kecil”.¹⁰⁹

Sama halnya penuturan dari ibu Susilawati, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah bisa karna selain suami kan bisa membantu perekonomian dia, jadi ada kebutuhan-kebutuhan yang bisa dipenuhi dari gaji saya”.¹¹⁰

Ibu Cahayu dengan tegas mengatakan,
“Jelas”,¹¹¹

Ibu Juli juga menambahkan,

“Sangat meningkatkan karena secara logika terdapat dua sumber penghasilan kan dalam satu pengelolaan rumah tangga”.¹¹²

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, istri sebagai pegawai negeri sipil sangat memberikan kontribusi baik dalam peningkatan pendapatan rumah tangga. Secara segi ekonomi yaitu baik dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sehari-hari, membantu perekonomian orang tua, kemudian pendapatan yang istri terima dapat digunakan untuk keinginan dan kebutuhan anak-anak baik dalam perkembangan maupun pertumbuhan anak.

¹⁰⁹ Hasil wawancara, dengan Latifah Hanum, MA sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Kamis 4 Maret 2021), Pukul. 14. 30

¹¹⁰ Hasil wawancara, dengan Susilawati, S. Sos. I sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Kamis 4 Maret 2021), Pukul. 10. 30

¹¹¹ Hasil wawancara, dengan Cahayu Astina, SE, M. Si sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Rabu, 10 Maret 2021), Pukul. 09.30

¹¹² Hasil wawancara, dengan Juli Dwina Puspita Sari, SE., M. Bus sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Selasa, 9 Maret 2021), Pukul. 10. 30

Dengan kontribusi istri pegawai negeri sipil yang bekerja disektor formal. Namun demikian dari beberapa responden tidak memilih untuk mempunyai usaha sampingan, hanya ibu Tiwi yang mempunyai usaha, ibu Tiwi mengatakan bahwa,

“Saya main saham, kadang-kadang juga saya jualan online, ya walaupun itu ga banyak”¹¹³

Ibu Zuliyanti juga mengatakan,

“Ada, saya menulis novel online ada dua karya yang sudah di kontrak.”¹¹⁴

Dengan pernyataan diatas disimpulkan bahwa dari 8 responden istri pegawai negeri sipil hanya 2 responden yang memiliki usaha sampingan. Berdasarkan hasil wawancara penulis mendapatkan informasi mengenai pendapatan responden yaitu istri sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Pendapatan Responden

No.	Nama	Pendapatan Per Bulan
1	Latifah Hanum, MA	Rp. 3000.000 s/d Rp.4000.000
2	Cahaya Astina, SE, M. Si	Rp. 3000.000 s/d Rp.4000.000
3	Khairatun Hisan, M. Sc	Rp. 3000.000 s/d Rp.4000.000
4	Susilawati, S. Sos. I	Rp. 2000.000 s/d Rp.3000.000
5	Zuliyanti, S. Sos. I	Rp. 2000.000 s/d Rp.3000.000
6	Siti Habsari Pratiwi, M. Pd	Rp. 3000.000 s/d Rp.4000.000
7	Chery Julida Panjaitan, M.Pd	Rp. 3000.000 s/d Rp.4000.000

¹¹³ Hasil wawancara, dengan Siti Habsari Pratiwi, M. Pd sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Selasa 2 Maret 2021), Pukul. 10. 30

¹¹⁴ Hasil wawancara, dengan Zuliyanti, S. Sos. I sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Rabu, 10 Maret 2021), Pukul. 11. 00

8	Juli Dwina Puspita Sari, SE., M. Bus (Adv)	Rp. 3000.000 s/d Rp.4000.000
---	---	------------------------------

Sumber: Hasil Wawancara Penelitian

Menurut hasil wawancara di atas yang dilakukan oleh peneliti, berdasarkan penggolongan pendapatan menurut Badan Pusat Statistik, terdapat 6 responden atau istri pegawai negeri sipil berada kategori pendapatan sangat tinggi, yaitu pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan sedangkan 2 responden yaitu ibu Susilawati, S. Sos. I dan ibu Zuliyanti, S. Sos. I berada dikategori pendapatan tinggi yaitu pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 - Rp 3.500.000 per bulan.

3.3.2. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran Istri Pegawai Negeri Sipil

Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga

Islam adalah agama yang universal, yang mengatur seluruh aspek kehidupan setiap manusia, baik itu bersifat ibadah maupun dalam bidang ekonomi, ekonomi secara umum diartikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan.¹¹⁵

Perspektif ekonomi Islam terhadap perempuan pekerja dibolehkan dalam Islam sebagaimana dalam Islam dianjurkan seseorang untuk bekerja, pendapat para ulama membolehkan perempuan (istri) untuk bekerja asalkan tidak mengganggu kewajiban sebagai istri (ibu rumah tangga). Dan telah mendapat izin dari suami dan bekerja pada bidang yang halal dan dilarang oleh Allah Swt.

¹¹⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerjasama dengan Bank Indonesia, Ekonomi Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009) h. 14

Perempuan bekerja untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhannya dan saling tolong menolong dalam berbuat baik dan taqwa, sebagaimana dijelaskan dalam surah QS At-Taubah 9/71 :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ (التَّوْبَةُ: ٧١)

Terjemahan : *Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*¹¹⁶

Ayat tersebut menjelaskan sebagai seorang muslim, hendaklah saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan, menyuruh mengerjakan yang baik dan mencegah mengerjakan yang mungkar sebagaimana suami dan istri hendaknya saling tolong menolong dalam kehidupan rumah tangga, dan mentaati segala perintah Allah SWT. Sebagaimana istri bekerja sebagai pegawai negeri sipil juga membantu dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga.

Posisi wanita dalam Islam sangatlah jelas, baik dalam Al-Quran maupun hadist yang merupakan pedoman bagi umat Islam. Banyak hadis-hadis yang secara rinci menjelaskan bahwa wanita pada posisi yang sangat mulia dan terhormat. Seperti pada hadis Nabi yang menyatakan bahwa surga itu berada di bawah telapak kaki ibu, itu adalah ungkapan betapa mulianya seorang ibu itu dimata Allah. Seorang pemuda bertanya kepada Nabi “wahai Rasul siapakah yang

¹¹⁶ QS At-Taubah 9/71

berhak pertama kali saya hormati” Rasul menjawab “ibumu” lalu siapa lagi wahai Rasul “ibumu” sampai pada jawaban yang ketiga tetap “Ibumu” dan yang terakhir kalinya “ayahmu”. Siapapun akan terharu tak terkecuali seorang ayah walaupun disitu disebutkannya terakhir kali, namun penghargaan yang mendalam terhadap perempuan juga merupakan kebahagiaan kita semua.

Wanita diberi kedudukan, dimuliakan dan diberi peranan dalam keluarga dan masyarakat mengikuti kesesuaian dengan fitrahnya. Peranan wanita seharusnya memberikan kekuatan dan semangat agar setiap wanita bijak dalam mencari peluang untuk maju dalam semua bidang yang digelutinya. Tiada kata yang dapat digambarkan tentang keistimewaan dilahirkan sebagai wanita. Setiap yang dilakukan wanita dari awal mendirikan rumah tangga, melayani suami, mengurus rumah, mengandung, melahirkan dan mendidik anak-anak, semuanya diberi pahala yang besar oleh Allah SWT. Semua ini tidak dapat dinilai dengan uang dan kemewahan duniawi. Oleh karena itu, tiada yang lebih baik selain mengucapkan puji syukur dan penghargaan kepada Allah jika dilahirkan sebagai wanita.¹¹⁷

Menjalani pekerjaan juga harus memperhatikan adab sebagai seorang muslim, seperti adab dalam berbicara, menegur, berpakaian, bergaul dan lain-lain. Dalam melakukan pekerjaan, Islam bukan hanya mewajibkan bagi laki-laki saja yang bekerja, tetapi bagi wanita pun demikian. Wanita boleh melakukan profesi dan keahlian yang dimilikinya asalkan halal dan tidak bertentangan dengan fitrahnya sebagai wanita, dan pekerjaan tersebut tidak merusak martabatnya.

¹¹⁷ Nashruddin Baidan, *Tafsir Al-Ra'yi: Upaya Panggilan Konsep Wanita Dalam Al-Quran*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), h. 2

Islam tidak melarang seorang wanita untuk bekerja, tetapi ada beberapa kekhawatiran seiring dengan semakin ramainya wanita yang memutuskan untuk bekerja baik di dalam maupun di luar rumah. Beberapa dampak negatif yang timbul diantaranya yaitu, keluarga terpecah karena suami istri sibuk bekerja dan anak-anak menjadi terlantar dan kurang perhatian orang tua, istri menjadi terlalu lelah karena konsentrasi yang terbagi antara beban pekerjaan di luar rumah dan juga di rumah, banyak penelitian mengungkapkan salah satu pemicu angka perceraian terbesar adalah wanita terlalu sibuk di luar rumah, sehingga mengabaikan urusan rumah tangga dan memicu pertengkaran. Jadi, dalam pandangan Islam wanita mendapat kebebasan untuk bekerja, selagi ia tidak meninggalkan tanggung jawab dan perannya sebagai ibu dari anak-anaknya serta dapat menjaga kondratnya juga agamanya.

Salah satu yang harus diperhatikan jika istri ingin berkerja diantaranya yaitu harus mendapat izin suami atau walinya untuk berkerja. Terkait perizinan bagi istri yang bekerja, hasil penelitian dari semua responden mengungkapkan bahwa semua istri pegawai negeri sipil mendapat dukungan penuh dari suami. Seperti yang disampaikan oleh ibu Tiwi, beliau mengatakan bahwa:

“Iya jelas mengizinkan, jika suami saya tidak mengizinkan ga mungkin saya bekerja sekarang. Dan termasuk mendukung suami, terkait hal-hal pengembangan diri terkait dengan kompetensi belajar, misalnya ikut pelatihan ini dan itu.”¹¹⁸

Sama halnya dengan ibu Juli menuturkan bahwa,

“Sangat mengizinkan”,¹¹⁹

¹¹⁸ Hasil wawancara, dengan Siti Habsari Pratiwi, M. Pd sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Selasa 2 Maret 2021), Pukul. 10. 30

¹¹⁹ Hasil wawancara, dengan Juli Dwina Puspita Sari, SE., M. Bus sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Selasa, 9 Maret 2021), Pukul. 10. 30

Ibu Cahayu mengatakan,

“Ya suami saya mengizinkan”,¹²⁰

Hal tersebut juga dikatakan oleh ibu Latifah Hanum, beliau mengatakan:

“Pasti, alhamdulillah ada izin dari suami, malah jika saya malas bekerja nanti saya bisa dikatakan memakan gaji buta, yang penting izin itu ada dalam tanda kutip tidak melalaikan tugas utama tidak menepiskan kebahagiaan anak-anak. Jadi mungkin kadang saya bawa anak juga ke kampus.”¹²¹

Ibu Zulyanti juga mengatakan bahwa:

“Dapat, sebelum saya menikah dengan kesepakatan dengan suami dan suami mengizinkan saya bekerja selama anak-anak tetap terurus dan urusan rumah juga beres.”¹²²

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, walaupun suami memberi izin kepada istri untuk bekerja, namun secara tersirat memberikan yang tidak boleh diabaikan oleh istri, yaitu pekerjaan rumah tangga harus tetap diutamakan, kemudian waktu bersama anak-anak juga tetap ada. Suami juga termasuk mendukung dalam pengembangan diri terkait dengan kompetensi belajar untuk seorang istri sebagai pegawai negeri sipil.

Istri yang bekerja disektor formal juga banyak memberikan dampak positif bagi keluarga maupun seorang istri. Manfaat tersebut tidak hanya terhadap ekonomi keluarga yang meningkat namun juga dampak positif lainnya. Hasil wawancara bersama ibu tiwi sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, ibu tiwi mengatakan,

¹²⁰ Hasil wawancara, dengan Cahayu Astina, SE, M. Si sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Rabu, 10 Maret 2021), Pukul. 09.30

¹²¹ Hasil wawancara, dengan Latifah Hanum, MA sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Kamis 4 Maret 2021), Pukul. 14. 30

¹²² Hasil wawancara, dengan Zuliyanti, S. Sos. I sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Rabu, 10 Maret 2021), Pukul. 11. 00

“Ya untuk diri saya jelas lah pengembangan diri wawasan saya ketemu mahasiswa yang wawasannya luas otomatis dosennya harus banyak baca, bekerja ya memang baik ya untuk memperluas pergaulan. Dari segi ekonomi saya lebih bebas aja dalam menggunakan penghasilan sendiri.”¹²³

Kemudian ibu Susilawati menuturkan bahwa,

“Kita bisa menjalin hubungan sosial dengan orang-orang baru”¹²⁴

Sama halnya dengan ibu Zuliyanti mengatakan,

Dapat, yang pertama wawasan saya semakin terbuka ada kegiatan dengan teman-teman kerja.¹²⁵

Dari hasil wawancara diatas cukup menggambarkan bahwa manfaat istri bekerja sangat berdampak positif, dalam konteks pembicaraan keluarga yang modern, wanita tidak lagi dianggap sebagai mahluk yang semata-mata tergantung pada penghasilan suaminya, melainkan ikut membantu berperan dalam meningkatkan penghasilan keluarga untuk satu pemenuhan kebutuhan keluarga yang semakin bervariasi. Kemudian meningkatkan sumber daya manusia, jenjang pendidikan yang tiada batas bagi wanita telah menjadikan mereka sebagai sumber daya potensial yang diharapkan dapat mampu berpartisipasi dan berperan aktif dalam pembangunan, serta dapat berguna bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsanya.

Dengan berkarir, maka wanita merasa dibutuhkan dalam masyarakat sehingga timbullah kepercayaan diri. Wanita karir atau istri yang bekerja akan berusaha untuk mempercantik diri dan penampilannya agar selalu enak

¹²³ Hasil wawancara, dengan Siti Habsari Pratiwi, M. Pd sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Selasa 2 Maret 2021), Pukul. 10. 30

¹²⁴ Hasil wawancara, dengan Susilawati, S. Sos. I sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Kamis 4 Maret 2021), Pukul. 10. 30

¹²⁵ Hasil wawancara, dengan Zuliyanti, S. Sos. I sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Rabu, 10 Maret 2021), Pukul. 11. 00

dipandang. Tentu hal ini akan menjadikan kebanggaan tersendiri bagi suaminya, yang melihat istrinya tampil prima didepan relasinya.

Syarat lain yang harus diperhatikan istri yang ingin bekerja yaitu pekerjaannya tidak mengganggu kewajiban utamanya dalam urusan rumah tangga, karena mengurus rumah adalah pekerjaan wajib, sedangkan pekerjaan diluar rumah bukan kewajiban baginya dan sesuatu yang wajib tidak boleh dikalahkan oleh sesuatu yang tidak wajib.

Seorang istri juga harus bisa mengatur waktu antara pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai wanita karir. Pekerjaan istri juga tidak mengganggu kewajiban sebagai ibu rumah tangga. Hal ini berdasarkan hasil penelitian bersama ke delapan responden, semua responden mengatakan bahwa pekerjaan di sektor formal tidak mengganggu kewajibannya sebagai istri maupun sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Susilawati mengatakan bahwa,

“Selama ini saya rasa enggak. Saya bekerja itu kan dari pagi sampai sore. Sebelum saya pergi bekerja saya selesaikan dulu urusan rumah tangga seperti menyuci memasak. Nanti kan ada waktu lagi pulang sore sudah sama keluarga lagi. Sebelum saya berangkat bekerja itu kita harus bereskan rumah tangga dulu”.¹²⁶

Kemudian Ibu Siti Habsari Pratiwi,

“Enggak mengganggu, karena saya pakai support tim. Contoh seperti bersih-bersih rumah memakai jasa orang lain, menjaga anak memakai jasa orang lain, kalau mengganggu kan itu tidak berjalan dengan baik, kalau ini kan berjalan dengan baik, suami saya tidak mempermasalahkan hal itu, ya kalau pekerjaan domestik perempuan saya ada yang bantu.”¹²⁷

¹²⁶ Hasil wawancara, dengan Susilawati, S. Sos. I sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Kamis 4 Maret 2021), Pukul. 10. 30

¹²⁷ Hasil wawancara, dengan Siti Habsari Pratiwi, M. Pd sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Selasa 2 Maret 2021), Pukul. 10. 30

Ibu Latifah Hanum juga menerangkan bahwa,

“Alhamdulillah tidak, seperti yang tadi yang saya katakan bahwa tugas utama itu adalah istri dan rumah tangga.”¹²⁸

Lanjut ibu Khaira, menuturkan bahwa,

“Sampai saat ini suami tidak memberikan komplain, jadi aman-aman aja”¹²⁹

Kemudian ibu Juli juga menegaskan bahwa,

“Tidak sama mengganggu sekali kuncinya memanage semuanya dengan sangat baik. Pada saat saya ke kantor berarti waktu saya full ke kantor tidak bawa pekerjaan rumah ke kantor, dan jika saya dirumah saya tidak mengerjakan pekerjaan kantor dirumah saya berperan sebagai ibu dan istri.”¹³⁰

Ibu Chery Julida Panjaitan mengatakan,

“Insya Allah enggak, saya sebatas ini masih bisa membantu dan menanganinya walaupun saya juga dibantu dengan asisten rumah tangga, itu sudah kesepakatan awal dengan suami, ketika saya sampai dirumah saya yang menyelesaikan pekerjaan itu.”¹³¹

Berbeda dengan Ibu Zuliyanti yang menuturkan bahwa,

“Hanya sedikit mengganggu. Saya bisa menutupinya dengan hari-hari libur seperti tanggal merah saya bisa *quality time* dengan keluarga.”¹³²

Ibu Cahayu mengatakan

“Tidak”,¹³³

¹²⁸ Hasil wawancara, dengan Latifah Hanum, MA sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Kamis 4 Maret 2021), Pukul. 14. 30

¹²⁹ Hasil wawancara, dengan Khairatun Hisan, M. Sc sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Kamis 4 Maret 2021), Pukul. 10. 30

¹³⁰ Hasil wawancara, dengan Juli Dwina Puspita Sari, SE., M. Bus sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Selasa, 9 Maret 2021), Pukul. 10. 30

¹³¹ Hasil wawancara, dengan Ibu Cheri Chery Julida Panjaitan, M.Pd sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Kamis 25 Februari 2021), Pukul. 11. 30

¹³² Hasil wawancara, dengan Zuliyanti, S. Sos. I sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Rabu, 10 Maret 2021), Pukul. 11. 00

¹³³ Hasil wawancara, dengan Cahayu Astina, SE, M. Si sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Rabu, 10 Maret 2021), Pukul. 09.30

Dari hasil wawancara kedelapan responden dapat dikatakan bahwa istri bekerja disektor formal tidak mengganggu kewajiban sebagai ibu rumah tangga, istri yang bekerja disektor formal harus bisa mengatur waktu antara pekerjaan dikantor dan sebagai ibu rumah tangga.

Peran sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga tidak mereka lupakan, dasarnya bahwa mereka dapat melakukan dua pekerjaan sekaligus yang mau tidak mau harus mereka jalani. Menjalani kehidupan dengan dua peran sekaligus sangat tidak mudah. Sehingga dalam konteks ini istri tidak lagi dipandang sebagai seseorang yang hanya diam dan bekerja dirumah, adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh istri sebagai pegawai negeri sipil ini tidaklah menjadi suatu kendala yang berat. Seperti yang diungkapkan Ibu Susilawati bahwa,

“Ada kendala ringannya saya harus meninggalkan pekerjaan demi keluarga seperti tiba-tiba anak sakit. Ada keperluan anak di sekolah. Kendala yang beratnya tidak ada. Kita tanggung jawab pun berdua dengan suami ada kerja sama karna kita bekerja suami istri untuk memenuhi kebutuhan keluarga.”¹³⁴

Kemudian ibu Latifah Hanum menambahkan,

“Kendalanya bila tidak ada yang membantu menemani anak-anak belajar, dan saya biasa kendala itu harus dikasih sosuli. Jika dalam bekerja itu biasanya saya melihat situasi jika ada mahasiswa yang jauh saya suruh datang kerumah.”¹³⁵

Selanjutnya ibu Tiwi, beliau menuturkan,

“Ya jelas, kendala gini misalnya tuntutan pengembangan diri pekerjaan itu, banyak contoh dosen harus S-3 namun anak masih kecil. Mungkin saya akan S-3 ketika anak sudah agak besar. Yang berikutnya apalagi contoh dalam kegiatan tertentu kita harus bersama dengan teman yang lawan jenis itu kan sebagai perempuan fitrahnya istri kita benar-benar harus bisa membatasi diri. Paling hanya seputar itu kalau kendala. Ya

¹³⁴ Hasil wawancara, dengan Susilawati, S. Sos. I sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Kamis 4 Maret 2021), Pukul. 10. 30

¹³⁵ Hasil wawancara, dengan Latifah Hanum, MA sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Kamis 4 Maret 2021), Pukul. 14. 30

kadang-kadang ada perasaan merasa bersalahnya itu seperti ketika pekerjaan domestik saya sebagai istri kan dibantu orang lain nah ketika anak sudah besar saya merasa ada kehilangan momen karena saya bekerja.”¹³⁶

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, walaupun bekerja diluar rumah istri sebagai pegawai negeri sipil tidak menganggap kendala yang dihadapi itu menjadi beban atau berat. Namun kendala tersebut bersifat ringan yaitu seperti tidak bisa memberikan waktu sepenuhnya buat anak-anak baik dalam bermain maupun belajar sehingga ada rasa kehilangan momen bersama anak ketika anak semakin tumbuh dewasa, kemudian istri harus dapat membatasi diri sewaktu ada kegiatan tertentu yang terkadang harus bekerja bersama oleh lawan jenis.

Menjalani dua peran sekaligus tidaklah mudah, tetapi mereka bekerja dengan tulus dan ikhlas. Hanya ibu-ibu yang hebat dan tangguh yang mampu menjalani peran ganda. Oleh karena itu, saya sebagai peneliti sangat mengagumi peran yang dijalani oleh istri sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa.

Dari hasil pengamatan peneliti, peran istri pegawai negeri sipil dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di IAIN Langsa tidak berdampak negatif bagi rumah tangga mereka. Karena belum ada permasalahan rumah tangga yang berujung perceraian sebab istri terlalu sibuk bekerja, namun dewasa ini justru banyak rumah tangga yang hancur karena tidak tercukupinya kebutuhan ekonomi keluarga. Istri sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di luar rumah sebagian

¹³⁶ Hasil wawancara, dengan Siti Habsari Pratiwi, M. Pd sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa, (Selasa 2 Maret 2021), Pukul. 10. 30

besar memenuhi syarat istri bekerja, seperti mendapatkan izin dari suami atau walinya, tidak berlaku *tabbarruj* dan memamerkan perhiasan yang dapat menimbulkan fitnah, sudah menerapkan adab islami dengan menutup aurat dan berpakaian sopan, namun dalam hasil wawancara bersama ibu Tiwi, masih terdapat dalam pekerjaan atau kegiatan yang mengharuskan bercampur baur dengan kaum laki-laki, sebagai seorang wanita harus menjaga dirinya.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang peran istri pegawai negeri sipil dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dari tinjauan ekonomi Islam diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran istri pegawai negeri sipil bekerja disebabkan dengan beberapa alasan yaitu untuk membantu perekonomian keluarga serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapati pada waktu perkuliahan, sehingga ilmu yang didapatkan sewaktu dibangku kuliah tidak mudah hilang. Kemudian alasan lain yang mendasari istri sebagai pegawai negeri sipil ini yaitu untuk mengaktualisasikan diri. Istri sebagai pegawai negeri sipil sangat memberikan kontribusi baik dalam peningkatan pendapatan rumah tangga. Secara segi ekonomi yaitu baik dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sehari-hari, membantu perekonomian orang tua, kemudian pendapatan yang istri terima dapat digunakan untuk keinginan dan kebutuhan anak-anak baik dalam perkembangan maupun pertumbuhan anak. Menurut hasil wawancara, berdasarkan penggolongan pendapatan menurut Badan Pusat Statistik, terdapat 6 responden atau istri pegawai negeri sipil berada kategori pendapatan sangat tinggi, yaitu pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan sedangkan 2 responden yaitu ibu Susilawati, S.

Sos. I dan ibu Zuliyanti, S. Sos. I berada dikategori pendapatan tinggi yaitu pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 - Rp 3.500.000 per bulan.

2. Peran istri pegawai negeri sipil dalam tinjauan ekonomi Islam yaitu tidak bertentangan dengan hukum Islam. Dalam motivasi bekerja dalam Islam tidak melarang seorang wanita atau istri bekerja, asalkan dalam menjalani pekerjaannya seorang istri tidak melalaikan kewajiban utamanya sebagai istri dan ibu bagi keluarganya. Dari etika wanita dalam bekerja Islam menganjurkan bagi wanita yang bekerja di luar rumah, dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: mendapat izin dari walinya, karena hak suami untuk menerima atau menolak keinginan istri untuk bekerja di luar rumah, sehingga dapat dikatakan bahwa persetujuan suami bagi wanita karir merupakan syarat utama yang harus dipenuhi oleh seorang istri. Secara umum dalam pandangan Islam wanita mendapat kebebasan untuk bekerja, tidak meninggalkan tanggung jawab dan ibu dari anak-anaknya serta dapat menjaga kodratnya juga agamanya.

4.2. Saran

1. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh Pemerintah Kota Langsa, khususnya dalam hal pemberdayaan perempuan.
2. Diharapkan bagi seorang perempuan sebagai istri yang bekerja disektor publik tidak mengabaikan perannya dalam dalam memelihara

rumah tangga, norma-norma agama, adat dan susila, serta dapat memenuhi syarat-syarat dan etika istri yang bekerja di luar rumah.

3. Sebagai seorang istri, ibu dan wanita yang bekerja, hendaknya mereka dapat membagi waktu untuk bekerja, untuk keluarga, serta mengoptimalkan kemampuan diri untuk mendidik dan membesarkan anak.
4. Untuk peneliti berikutnya hendaknya bisa melihat kedudukan dan peran perempuan (istri) dari sisi yang berbeda, karena dalam penelitian ini penyusun hanya memaparkan tanggapan istri pegawai negeri sipil mengenai peran perempuan dan dari sisi pertautannya dengan hukum Islam saja, mungkin bisa dikembangkan sehingga lebih jelas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Abdurrahim, Abu Musa. *Kitab Cinta Berjalan*. Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Amin Qasim. *Sejarah Penindasan Perempuan*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2008.
- As- Sya'rawi, Syaikh Mutawali. *Fiqih Perempuan Muslimah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu Jilid 7*.
- Baidan Nashruddin. *Tafsir Al-Ra'yi: Upaya Panggilan Konsep Wanita Dalam Al-Quran*. Jakarta: Alfabeta. 2011.
- Bambang. S. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: LP3ES. 2009.
- Badan Pusat Statistik. *Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga*. Jakarta: BPS. 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Diponegoro. 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Hubies, S.A.V. *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa ke Masa*. Bogor: PT Penerbit IPB Press. 2010
- Huda Noer, Noor. *Analisis Kritis Terhadap: Ayat-ayat Gender dalam Al-Qur'an*. Makassar: Alauddin University Press. 2012.
- Humm Maggie. *Ensiklopedia Feminisme*. Yogyakarta: Fajar Pustaka. 2002.
- Institut Agama Islam Negeri Langsa, *Buku Panduan Akademik*. Kota Langsa: Institut Agama Islam Negeri Langsa. 2016.
- Idrus Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu sosial*. Yogyakarta : Erlangga. 2009.
- Indra Hasbi. *Potret Wanita Sholehah*. Jakarta: Pena Madani. 2009.
- J.Dwi Narwoko, Bagong Suyanto (ed.). *Sosiologi Teks Suatu Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Prenada Media Group. 2007.
- Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an. *Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Jakarta: Kamil Pustaka. 2017.

- M. Amin Nurdin. *Mengerti Sosiologi*. (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006)
- M. Fakhri. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: INSIST Press, 2008
- Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES. 2002.
- Muhammad Husein. *Fiqh Perempuan Refleksi Kiyai atas Wacana Agama dan Gender*. Yogyakarta: LkiS. 2007.
- Mursi Abd. Hamid. *Sumber Daya Manusia yang Produktif, Pendekatan Al-Quran dan Sains*. Jakarta: Gema Insani Press. 2006.
- Murtika, Djoko Prakoso dan Ketut. *Pembinaan Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: PT. Melton Putra. 2007.
- Nazar Sidi, Bakry. *Kunci Kebutuhan Rumah Tangga*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2000.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerjasama dengan Bank Indonesia. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009.
- Putong Iskandar. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. (Jakarta: Mitra Wacana Media. 2009.
- Qardhawi, Yusuf. *Ijtihad Fi Syariat Al-Islamiyyah*. Jakarta: Bulan Bintang. 2013.
- _____ . *Panduan Fiqh Perempuan*. Yogyakarta: Salma Pustaka. 2004.
- Sa'dawi, Amru Abdul Karim. *Wanita dalam Fiqih Al- Qardhawi*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar. 2009.
- Sadli Saparinah. *Berbeda Tetapi Setara Pemikiran tentang Kajian Perempuan*. Jakarta: Buku Kompas. 2010.
- Saksono Herman. *Pusat Studi wanita* (<http://www.yoho.com>)
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. (Jakarta: CV. Rajawali, 2004).
- Shihab Quraish. *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wanita dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung : Mizan. 2011.
- Soekanto Soerjono. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.

- _____ *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2014)
- Suratiah. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya. 2006.
- Subhan Zaitunah. *Qodrat Perempuan Taqdir atau Mitos*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2004.
- Syarifuddin, Amir. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media. 2007.
- Yanggo, Huzaemah T. *Fiqh Wanita Kontemporer*. Jakarta: Alwardi Prima, 2001.
- Disertai Skripsi, Tesis, dan Jurnal:**
- Heryanto, Sugeng. *Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 9. 2008.
- Hutami, Gartiria. *Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internar Pemerintahan Daerah*, Skripsi Universitas Diponegoro
- Ilma B dan Abdul Muis. *Kontribusi Wanita Tani Terhadap Pendapatan RumahTangga Petani Kelapa Sawit Di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara*,e-J. Agrotekbis. 2015.
- Latifa, Septi Hanum. *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga*. *Academica*, Vol. 1 No. 2. 2017.
- Lidya Agustina. *Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, 2009
- Mar, Nur Atun Sholeha, *Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba*, (Skripsi :Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar), 2018.
- Rusli, Muhammad. *Wanita Karir Perspektif Hukum Islam*. Tesis. Program Pasca Sarjana UIN Alaudin Makasar. 2016.

Sari, Dian Pita. *Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Didesa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara. 2016.

Wawancara :

Chayu Astina, SE, M. Si sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa. 2021

Cheri Chery Julida Panjaitan, M.Pd sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa. 2021

Juli Dwina Puspita Sari, SE., M. Bus sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa. 2021

Khairatun Hisan, M. Sc sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa. 2021

Latifah Hanum, MA sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa. 2021

Siti Habsari Pratiwi, M. Pd sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa. 2021

Susilawati, S. Sos. I sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa. 2021

Zuliyanti, S. Sos. I sebagai pegawai negeri sipil yang bekerja di IAIN Langsa. 2021

Sumber Internet:

Shihab Quraish.

<http://media.isnet.org/Islam/quraish/membumi/perempuan.html#memilih>.

Diakses pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 12.30 wib

Badan Pusat Statistik. *Jumlah Pendapatan Menurut Golongan Rumah Tangga*.

Jakarta : BPS <http://www.bps.go.id>>view

UU RI No. 43 Tahun 1999 Tentang Perubahan Atas UU No. 8 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian.

Peraturan Presiden No. 15 Tahun 2019 Tentang Gaji Pokok Pegawai Negeri Sipil

Lampiran 1

PERAN ISTRI PEGAWAI NEGERI SIPIL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA DARI TINJAUAN EKONOMI ISLAM (Studi di IAIN Langsa)

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
 Umur :
 Lama Bekerja :
 Pendidikan Terakhir :
 Jumlah Anak :

1. Peran istri pegawai negeri sipil dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga

1. Apa yang mendasari sehingga ibu memilih untuk bekerja?
2. Apakah penghasilan yang didapat, dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga?
3. Apakah ibu mempunyai pekerjaan/pendapatan lain diluar gaji/upah ibu bekerja di IAIN Langsa, jika ada maka sebutkan?

2. Tinjauan ekonomi Islam terhadap peran istri pegawai negeri sipil dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga

1. Apakah ibu mendapat izin dari suami untuk bekerja?
2. Apakah ibu merasa bekerja ini memberikan manfaat?
3. Apakah pekerjaan ibu mengganggu kewajiban ibu sebagai istri (ibu rumah tangga)?
4. Bagaimana ibu membagi waktu antara mengurus keluarga dan bekerja?
5. Apakah ibu mendapatkan kendala antara mengurus keluarga dan bekerja?

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden 1

Nama : Chery Julida Panjaitan, M.Pd
 Usia : 37 Tahun
 Tingkat Pendidikan : S-2
 Lama Pengalaman Kerja : 10 Tahun
 Jumlah Anak : 3 Orang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang mendasari sehingga ibu memilih untuk bekerja?	Saya sebelum di IAIN ini sebenarnya sudah bekerja jadi karena tuntutan kehidupan sebelum menikah saya sudah bekerja dan saya tidak ingin pekerjaan saya itu hilang, jadi saya tidak ingin kuliah saya sia-sia untuk mengaplikasikan hasil dari kuliah itu saya bekerja.
2.	Apakah penghasilan yang didapat, dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga?	Pasti lah dapat meningkatkan pendapatan saya dengan suami saya dibedakan alokasinya
3.	Apakah ibu mempunyai pekerjaan/pendapatan lain diluar gaji/upah ibu bekerja di IAIN Langsa, jika ada maka sebutkan?	Tidak ada
4.	Apakah ibu mendapat izin dari suami untuk bekerja?	Pastilah dapat mendapatkan izin suami
5.	Apakah ibu merasa bekerja ini memberikan manfaat?	Ya, dengan bekerja saya merasa senang dari ketika saya S-1 saya sudah bekerja sebagai pendidik atau pengajar itu sudah jati diri saya apalagi saya juga dapat bergaul dengan orang lain itu tidak saya dapatkan ketika saya dirumah saja.
6.	Apakah pekerjaan ibu mengganggu kewajiban ibu sebagai istri (ibu rumah tangga)?	Insyaa Allah enggak, saya sebatas ini masih bisa membantu dan menanganinya walaupun saya juga dibantu dengan asisten rumah tangga, itu sudah kesepakatan awal dengan suami, ketika saya sampai dirumah saya yang menyelesaikan pekerjaan itu.

7.	Bagaimana ibu membagi waktu antara mengurus keluarga dan bekerja?	Jadwal saya kerja dari jam 8 sampai jam 1 siang setelah itu saya pulang dulu, ketika sore dengan kerjaan dirumah sampai menjaga anak-anak sampai menidurkan anak-anak ketika malam membacakan cerita, walaupun saya bekerja tetapi soal pekerjaan rumah tangga saya handle sendiri seperti memasak juga sendiri.
8.	Apakah ibu mendapatkan kendala antara mengurus keluarga dan bekerja?	Insya Allah sampai saat ini engga, jika ada pun bisa diatasi karena suami pun ikut membantu jadi sama-sama.

Responden 2

Nama : Cahayu Astina, SE, M. Si
 Usia : 36 Tahun
 Tingkat Pendidikan : S-2
 Lama Pengalaman Kerja : 6 Tahun
 Jumlah Anak :-

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang mendasari sehingga ibu memilih untuk bekerja?	Yang mendasari saya memilih berkerja adalah membalas jasa bakti kepada orang tua.
2.	Apakah penghasilan yang didapat, dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga?	Jelas
3.	Apakah ibu mempunyai pekerjaan/pendapatan lain diluar gaji/upah ibu bekerja di IAIN Langsa, jika ada maka sebutkan?	Tidak
4.	Apakah ibu mendapat izin dari suami untuk bekerja?	Ya suami saya mengizinkan
5.	Apakah ibu merasa bekerja ini memberikan manfaat?	Ya
6.	Apakah pekerjaan ibu mengganggu kewajiban ibu sebagai istri (ibu rumah tangga)?	Tidak
7.	Bagaimana ibu membagi waktu antara mengurus keluarga dan bekerja?	Yang pertama saya mengurus suami ya bukan berarti saya mengurus rumah tangga, ketika saya bekerja suami saya juga berkerja jadi saya sarapan bersama setelah pulang istirahat bersama.

8.	Apakah ibu mendapatkan kendala antara mengurus keluarga dan bekerja?	Tidak
----	--	-------

Responden 3

Nama : Juli Dwina Puspita Sari, SE., M. Bus (Adv)

Usia : 34 Tahun

Tingkat Pendidikan : S-2

Lama Pengalaman Kerja : 5 Tahun

Jumlah Anak : 2 Orang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang mendasari sehingga ibu memilih untuk bekerja?	Saya ingin bekerja bukan karena tidak ada paksaan baik secara ekonomi maupun eksternal saya ingin berkerja tanpa ada paksaan.
2.	Apakah penghasilan yang didapat, dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga?	Sangat meningkatkan karena secara logika terdapat dua sumber penghasilan kan dalam satu pengelolaan rumah tangga.
3.	Apakah ibu mempunyai pekerjaan/pendapatan lain diluar gaji/upah ibu bekerja di IAIN Langsa, jika ada maka sebutkan?	Sekarang tidak ada
4.	Apakah ibu mendapat izin dari suami untuk bekerja?	Sangat mengizinkan
5.	Apakah ibu merasa bekerja ini memberikan manfaat?	Sangat memberikan manfaat secara individu bisa beraktualisasi tidak hanya stay di rumah walaupun itu juga berharga, tapi kita tidak hanya berperan sebagai ibu namun juga berperan sebagai diri sendiri yang bisa mengaktualkannya diri sendiri sebagai pribadi.
6.	Apakah pekerjaan ibu mengganggu kewajiban ibu sebagai istri (ibu rumah tangga)?	Tidak sama sekali mengganggu kuncinya memanage semua nya dengan sangat baik
7.	Bagaimana ibu membagi waktu antara mengurus keluarga dan bekerja?	Pada saat saya ke kantor berarti waktu saya full ke kantor tidak bawa pekerjaan rumah ke kantor, dan jika saya dirumah saya tidak

		mengerjakan pekerjaan kantor dirumah saya berperan sebagai ibu dan istri
8.	Apakah ibu mendapatkan kendala antara mengurus keluarga dan bekerja?	Tidak, apabila terjadi rencana yang muncul secara yang tiba-tiba berarti harusnya sudah harus di handle dulu malamnya nanti kita pikirkan kembali, intinya harus saling pengertian.

Responden 4

Nama : Khairatun Hisan, M. Sc

Usia : 30 Tahun

Tingkat Pendidikan : S-2

Lama Pengalaman Kerja : 5 Tahun

Jumlah Anak : 1 Orang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang mendasari sehingga ibu memilih untuk bekerja?	Karena sejak belum menikah pun saya sudah bekerja, jadi sudah terbiasa bekerja.
2.	Apakah penghasilan yang didapat,dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga?	Kalau di bilang meningkatkan saya kurang tau. Ya bisa dibbilang cukup lah. Intinya dari awal gadis itu saya sudah berkerja jadi saya menggunakan uang sendiri tanpa harus meminta. Dan itu pun kalau saya punya anak kalau ada apa-apa bisa tanpa uang suami.
3.	Apakah ibu mempunyai pekerjaan/pendapatan lain diluar gaji/upah ibu bekerja di IAIN Langsa, jika ada maka sebutkan?	Tidak ada
4.	Apakah ibu mendapat izin dari suami untuk bekerja?	Ya mendapat izin suami
5.	Apakah ibu merasa bekerja ini memberikan manfaat?	Sangat memberikan manfaat
6.	Apakah pekerjaan ibu mengganggu kewajiban ibu sebagai istri (ibu rumah tangga)?	Sampai saat ini suami tidak memberikan komplain, jadi aman-aman aja

7.	Bagaimana ibu membagi waktu antara mengurus keluarga dan bekerja?	Berarti pekerjaan rumah tangga diselesaikan diluar jam kerja. Apakah itu sore, pagi , atau ga siang diantara jam istirahat
8.	Apakah ibu mendapatkan kendala antara mengurus keluarga dan bekerja?	Mungkin kalau lagi padat ada dikit kendala misalnya banyak deadline. Kalau keadaan biasa tidak ada kendala.

Responden 5

Nama : Latifah Hanum, MA

Usia : 40 Tahun

Tingkat Pendidikan : S-2

Lama Pengalaman Kerja : 15 Tahun

Jumlah Anak : 3 Orang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang mendasari sehingga ibu memilih untuk bekerja?	Pada awalnya sebenarnya bekerja itu merupakan perintah Allah yaitu setiap kita harus bekerja jadi kita tidak berpangku tangan. Kedua sebagai wanita harus mengaktualisasi diri. Apalagi Saya sudah bekerja pada saat belum menikah, jadi pekerjaan itu bagi saya suatu yang membuat saya bahagia bisa jumpa dengan teman-teman, kemudian mengaplikasikan ilmu yang saya punya, apalgi saya sedang menyelesaikan S-3 saya, jadi pekerjaan itu bagi saya menjadi suatu hal yang sudah menyatu dengan saya, pekerjaan disini itu bagi saya sbg tugas yang kedua sekaang, setelah saya menikah dan mempunyai anak pekerjaan itu merupakan tugas kedua bagi kehidupan saya. Yang pertama itu ibu rumah tangga. Selain itu yang mendasari saya bekerja selain 2 contoh tadi. Yang ketiga yaitu memberikan menginspirasi kepada wanita lain, wanita yang bekerja itu tidak mungkin akan melalaikan pekerjaan yang utama. jadi Setiap kita bisa bekerja kapan pun dan dimanapun, namun peran utama itu tidak

		boleh dilalaikan, jadi apa yang harus dilakukan supaya dasar-dasar memilih bekerja itu tetap menjadi dasar yang tidak keluar dari perintah agama adalah memanage waktu artinya mengatur waktu-waktu supaya dasar-dasar kita memilih bekerja itu tidak serta merta kita buang akhirnya kita berhenti bekerja karena disalahkan dengan menikah dan mempunyai anak. Nah 3 hal itu yang mendasari saya bekerja.
2.	Apakah penghasilan yang didapat, dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga?	Sebenarnya kalau dalam bekerja itu tentu karena ujah itu dibayar, setiap kita bekerja kan, Islam kan ada mengatur ujah ya, ada pembayaran ujah kita punya gaji kemudian kita bekerja, penghasilan rumah tangga tentu bertambah jadi keinginan dan kebutuhan yang kira-kira tertentu seperti untuk pertumbuhan anak bisa tertutupi oleh penghasilan kita. Penghasilan suami akan disalurkan kepada kebutuhan-kebutuhan yang besar. Tentu dari bertambahnya penghasilan itu bisa tercover nya kebutuhan-kebutuhan yang kecil.
3.	Apakah ibu mempunyai pekerjaan/pendapatan lain diluar gaji/upah ibu bekerja di IAIN Langsa, jika ada maka sebutkan?	Tidak, ada anak-anak ngaji tapi itu gratis. Kami memberikan upah kepada guru-guru ngaji.
4.	Apakah ibu mendapat izin dari suami untuk bekerja?	Pasti, alhamdulillah ada izin dari suami, malah jika saya malas bekerja nanti saya bisa dikatakan memakan gaji buta, yang penting izin itu ada dalam tanda kutip tidak melalaikan tugas utama tidak menepiskan kebahagiaan anak-anak. Jadi mungkin kadang saya bawa anak juga ke kampus.
5.	Apakah ibu merasa bekerja ini memberikan manfaat?	Alhamdulillah sangat memberikan manfaat, selain saya bahagia ketemu orang-orang dan mahasiswa, ilmu yang saya peroleh itu dapat saya berikan ke orang lain, dan menyimpan dalam jangka panjang kemudian juga menambah wawasan. Jadi manfaatnya itu banyak sekali, selain sehat fisik dapat juga sehat psikis.
6.	Apakah pekerjaan ibu mengganggu kewajiban ibu sebagai istri (ibu rumah tangga)?	Alhamdulillah tidak, seperti yang tadi yang saya katakan bahwa tugas utama itu adalah istri dan rumah tangga.
7.	Bagaimana ibu membagi waktu antara mengurus keluarga dan bekerja?	Kalau dulu saya dibantu oleh seorang yang sudah 12 tahun bersama kami dan sekarang sudah menikah, mungkin saya tidak terlalu

		kesulitan untuk mengurusa urusan rumah. Dan setahun ini tidak dibantu olehnya mungkin agak sulit untuk keluar rumah seperti mengajar membimbing skripsi, tapi itu sumua terkendali selama covid pekerjaan menjadi daring. Terbantu karena ada kegiatan daring.
8.	Apakah ibu mendapatkan kendala antara mengurus keluarga dan bekerja?	Kendalanya bila tidak ada yang membantu menemani anak-anak belajar anak, dan saya biasa kendala itu harus dikasih sosuli. Jika dalam bekerja itu biasanya saya melihat situasi jika ada mahasiswa yang jauh saya suruh datang kerumah.

Responden 6

Nama : Siti Habsari Pratiwi, M. Pd
 Usia : 32 Tahun
 Tingkat Pendidikan : S-2
 Lama Pengalaman Kerja : 8 Tahun
 Jumlah Anak : 2 Orang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang mendasari sehingga ibu memilih untuk bekerja?	Karena kuliahnya di jurusan guru, mengajar itu seperti panggilan hidup ya mengajar aja.
2.	Apakah penghasilan yang didapat, dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga?	Ya kalau dari hitungan ekonomi jelas meningkatkan, ada gaji suami tambah juga gaji saya. Yang harus di garis bawah suami tidak pernah menanyakan berapa penghasilan saya, karena didalam rumah tangga saya harta saya ya kekuasaan saya, kalau ibarat anak sekarang harta istri ya milik istri, harta suami itu harta istri juga
3.	Apakah ibu mempunyai pekerjaan/pendapatan lain diluar gaji/upah ibu bekerja di IAIN Langsa, jika ada maka sebutkan?	Saya main saham, kadang-kadang juga saya jualan online, ya walaupun itu ga banyak
4.	Apakah ibu mendapat izin dari suami untuk bekerja?	Iya jelas mengizinkan, jika suami saya tidak mengizinkan ga mungkin saya bekerja sekarang. Dan termasuk mendukung suami, terkait hal hal pengembangan diri terkait dengan kompetensi belajar, misalnya ikut

		pelatihan ini dan itu.
5.	Apakah ibu merasa bekerja ini memberikan manfaat?	Ya untuk diri saya jelas lah pengembangan diri wawasan saya ketemu mahasiswa yang wawasannya luas otomatis dosen nya harus banyak baca, bekerja ya memang baik ya untuk memperluas pergaulan. Dari segi ekonomi saya lebih bebas aja dalam menggunakan penghasilan sendiri.
6.	Apakah pekerjaan ibu mengganggu kewajiban ibu sebagai istri (ibu rumah tangga)?	Enggak mengganggu, karena saya pakai support tim. Contoh seperti bersih-bersih rumah memakai jasa orang lain, menjaga anak mamakai jasa orang lain, kalau mengganggu kan itu tidak berjalan dengan baik, kalau ini kan berjalan dengan baik, suami saya tidak memperlmasalahkan hal itu, ya kalau pekerjaan domestik perempuan saya ada yang bantu.
7.	Bagaimana ibu membagi waktu antara mengurus keluarga dan bekerja?	Saya tidak membagi waktu secara spesial sih tidak. Kalau pagi saya kan menyiapkan sarapan kalau sore waktu saya sudah intens dengan keluarga apalagi sabtu minggu kan libur jadi engga ada sih ya normal aja. Enggak yang terlalu spesifik dalam membagi waktunya.
8.	Apakah ibu mendapatkan kendala antara mengurus keluarga dan bekerja?	Ya jelas, kendala gini misalnya tuntutan pengembangan diri pekerjaan itu banyak contoh dosen harus S-3 namun anak masih kecil. Mungkin saya akan S-3 ketika anak sudah agak besar. Yang berikutnya apalagi contoh dalam kegiatan tertentu kita harus bersama dengan teman yang lawan jenis itu kan sebagai perempuan fitrahnya istri kita benar-benar harus bisa membatasi diri. Paling hanya seputar itu kalau kendala. Ya kadang-kadang ada perasaan merasa bersalahnya itu seperti ketika pekerjaan domestik saya sebagai istri kan dibantu orang lain nah ketika anak sudah besar saya merasa ada kehilangan momen karena saya bekerja.

Responden 7

Nama : Susilawati, S. Sos. I

Usia : 42 Tahun

Tingkat Pendidikan : S-1

Lama Pengalaman Kerja : 11 Tahun

Jumlah Anak : 2 Orang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang mendasari sehingga ibu memilih untuk bekerja?	Keinginan untuk memperbaiki ekonomi keluarga, ilmu yang sudah saya dapat diperkuliahan itu bisa diterapkan di tempat saya kerja.
2.	Apakah penghasilan yang didapat, dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga?	Alhamdulillah bisa karna selain suami kan bisa membantu perekonomian dia, jadi ada kebutuhan-kebutuhan yang bisa dipenuhi dari gaji saya.
3.	Apakah ibu mempunyai pekerjaan/pendapatan lain diluar gaji/upah ibu bekerja di IAIN Langsa, jika ada maka sebutkan?	Tidak ada
4.	Apakah ibu mendapat izin dari suami untuk bekerja?	Dapat insya Allah
5.	Apakah ibu merasa bekerja ini memberikan manfaat?	Kita bisa menjalin hubungan sosial dengan orang-orang baru
6.	Apakah pekerjaan ibu mengganggu kewajiban ibu sebagai istri (ibu rumah tangga)?	Selama ini saya rasa enggak. Saya bekerja itu kan dari pagi sampai sore. Sebelum saya pigi bekerja saya selesaikan dulu urusan rumah tangga seperti menyuci memasak. Nanti kan ada waktu lagi pulang sore sudah sama keluarga lagi
7.	Bagaimana ibu membagi waktu antara mengurus keluarga dan bekerja?	Sebelum saya berangkat bekerja itu kita harus bereskan rumah tangga dulu
8.	Apakah ibu mendapatkan kendala antara mengurus keluarga dan bekerja?	Ada kendala ringannya saya harus meninggalkan pekerjaan demi keluarga seperti tiba-tiba anak sakit. Ada keperluan anak di sekolah. Kendala yang beratnya tidak ada. Kita tanggung jawab pun berdua dengan suami ada kerja sama karna

		kita bekerja suami istri untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
--	--	---

Responden 8

Nama : Zuliyanti, S. Sos. I

Usia : 39 Tahun

Tingkat Pendidikan : S-1

Lama Pengalaman Kerja : 12 Tahun

Jumlah Anak : 3 Orang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang mendasari sehingga ibu memilih untuk bekerja?	Awalnya sebelum menikah saya termotivasi oleh tetangga saya yang bekerja sebagai pns juga di pemko. Dari situ saya menginginkan pekerjaan seperti itu sehingga termotivasi.
2.	Apakah penghasilan yang didapat, dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga?	Dapat, awalnya saya dapat membantu perekonomian keluarga misalnya kedua orang tua saya, saya bisa menampung kebutuhan orang tua saya dan juga membantu kebutuhan ekonomi keluarga saya sendiri
3.	Apakah ibu mempunyai pekerjaan/pendapatan lain diluar gaji/upah ibu bekerja di IAIN Langsa, jika ada maka sebutkan?	Ada, saya menulis novel online ada dua karya yang sudah di kontrak.
4.	Apakah ibu mendapat izin dari suami untuk bekerja?	Dapat, sebelum saya menikah dengan kesepakatan dengan suami dan suami mengizinkan saya bekerja selama anak-anak tetap terurus dan urusan rumah juga beres.
5.	Apakah ibu merasa bekerja ini memberikan manfaat?	Dapat, yang pertama wawasan saya semakin terbuka ada kegiatan dengan teman-teman kerja.
6.	Apakah pekerjaan ibu mengganggu kewajiban ibu sebagai istri (ibu rumah tangga)?	Hanya sedikit mengganggu. Saya bisa menutupinya dengan hari-hari libur seperti tanggal merah saya bisa quality time dengan keluarga

7.	Bagaimana ibu membagi waktu antara mengurus keluarga dan bekerja?	Bagi waktunya dari pagi sampai jam 12 itu saya fokus bekerja, jam 12 sampai jam 2 siang itu fokus dirumah ke anak dan mereka itu sudah mengerti. Jika saya sudah di rumah saya harus mengoptimalkan waktu buat keluarga.
8.	Apakah ibu mendapatkan kendala antara mengurus keluarga dan bekerja?	Sejauh ini tidak ada ya, karna suami juga membantu, suami paham jika saya bekerja ia membantu menjaga anak.

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara Bersama Ibu Susilawati, S. Sos. I



Wawancara Bersama Ibu Chayu Astina, SE, M. Si



Wawancara Bersama Ibu Khairatun Hisan, M. Sc



Wawancara Bersama Ibu Juli Dwina Puspita Sari, SE.,M. Bus (Adv)



Wawancara Bersama Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd



Wawancara Bersama Ibu Zuliyanti, S. Sos. I



Wawancara Bersama Ibu Siti Habsari Pratiwi, M. Pd



Wawancara Bersama Ibu Latifah Hanum, MA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 378 TAHUN 2020
T E N T A N G

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2020, Tanggal 12 November 2019.
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 30 November 2020.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : **Dr. Amiruddin, MA** sebagai Pembimbing I dan **Mastura, M.E.I** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Abdul Rahman**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4022016063, dengan Judul Skripsi : **"Peran Istri Pegawai Negeri Sipil dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi di IAIN Langsa)"**;
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 11 Desember 2020 M
25 Rabiul Tsani 1442 H



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan